

**Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia
Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
periode Januari 2016 – Desember 2020)**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Alma Allegra

Nim: 18312303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia
Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
periode Januari 2016 – Desember 2020)**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas

Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Alma Allegra

Nim: 18312303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Padang, 11 Januari 2022

Penulis



(Alma Allegra)

**Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia
Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
periode Januari 2016 – Desember 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

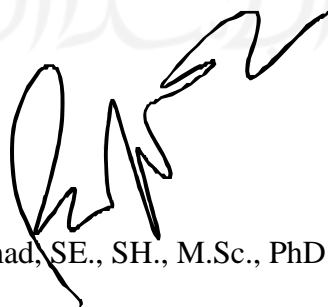
Nama: Alma Allegra

Nim: 18312303

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 07 Februari 2022

Dosen Pembimbing



(Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., PhD., SAS., ASPM)

BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016 ã€” Desember 2020)


Disusun oleh : ALMA ALLEGRA

Nomor Mahasiswa : 18312303

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Februari 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Mujadalah ayat 11).

Milikilah tujuan untuk sukses, bukan kesempurnaan. Jangan pernah melepaskan hakmu untuk melakukan kesalahan, karena dengan begitu kamu akan kehilangan kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru dan melanjutkan hidup. Ingatlah bahwa ketakutan selalu bersembunyi di balik perfeksionisme.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Papaku Sari Alam Ali dan Mamaku Hendra Dewita

yang dengan keikhlasan hati nya merawat dan selalu mendoakan Ku

sedari kecil. Serta tak lupa Adikku yang kusayang Arynda Diffa

Nugraha. Seluruh keluarga dan sahabat-sahabat ku.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabill'alamin, segala puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016 – Desember 2020)**”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari selama proses pendidikan Sarjana ini selalu menerima dukungan, bantuan doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan sangat terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan.
2. Papa Sari Alam Ali dan Mama Hendra Dewita selaku kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa tiada henti, motivasi serta dukungan dalam segala hal yang penulis lakukan. Terimakasih banyak untuk papa yang selalu memberikan

ketenangan disaat situasi sedang tidak baik-baik saja dan mama atas segala bantuan demi kenyamanan penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., PhD., SAS., ASPM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta waktu yang sangat bermanfaat serta memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih pak atas izinya untuk saya bisa tetap mengikuti skripsi bersamaan dengan Magang Kampus Merdeka.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Arynda Diffa Nugraha selaku adik kandung yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
9. Keluarga “Djamal Squad Family” (Mami, Papi, Bunda, Om Marjul, Kak Ofa, Kak Odi, Kak Ani, Adek Bimo, Shalihah, Arkan) yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan menghibur penulis dari kecil hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman “OCB *since* 2018” (Zahra Nurvita Setiawan, Zaida Rahma Salsabila, Nabela Destia Kintan Umarie) yang selalu ada sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam keadaan senang dan sedih. Menjadi pelindung bagi penulis dikala jauh dari orang tua, selalu menjadi teman belajar, teman curhat, teman bermain, teman makan, teman nebeng. Terimakasih banyak atas segala cinta, sayang, dan perhatiannya. Semoga kita akan terus bersama hingga kapanpun.

11. Teman-teman “MWTD” (Alisa, Nadia, Tina, Annisa, Nelvia, Muti, Azra, Dian, Syadza, Ayu) yang sedari SMA selalu menghibur dan berada di sisi penulis dalam kondisi apapun. Semoga urusan dilancarkan selalu!
12. Hanyna Thoha selaku sahabat dari SMP hingga saat ini, yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah, kemarahan, hingga kebahagiaan penulis. Selalu berusaha untuk menghibur dan memberikan bantuan dalam bentuk apapun agar penulis merasa baik. Terimakasih banyak atas pengorbanan anti mak, semangat juga skripsian dan bahagia terus!
13. Savira Sudarma selaku teman dalam segala aspek di Yogyakarta, selalu berusaha ada disamping penulis dalam keadaan apapun. Semangat Savira skripsian, ketemu lagi di yogya 2022.
14. Nurul Hafizah selaku teman yang selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah, memotivasi, memuji, dan menyabarkan dalam segala situasi. Terimakasih banyak bukdokterku, semangat koas dan intershipnya!
15. Teman-teman magang “Marketing READERZEN” yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skrpsi dengan cepat dan memahami kesibukan peneliti.
16. Yasa Alifi selaku teman dalam berbagai aspek akademik, selalu membantu penulis ketika stuck dalam penulisan skripsi, memberikan semangat, motivasi. Terimakasih banyak yas, semangat ujian TA bulan february semoga dimudahkan Allah SWT.
17. Teman-teman “Grup 1 Bimbingan Pak Rifqi” (Izzah, Cut) yang membantu menyelesaikan kebingungan pengujian data. Dengan senang hati berbagi ilmu dan pemahaman agar bisa menyelesaikan bab 4. Terimakasih banyak semoga dimudahkan penyelesaian skripsi ini.

18. Teman-teman “KMMI-ITS” (Kak Ara, Diana, Zalfa) yang mengisi hari-hari berat dalam menyelesaikan projek “Weareable” disambil dengan skripsi. Alhamdulillah membuahkan hasil yang maksimal. Semoga bisa bertemu secara langsung!
19. Teman-teman “Marketing SMSG” (Diva, Chantika, Pras, Cahya, Gita, Siska) yang sedari agustus hingga saat ini selalu membantu penulis dalam menyelesaikan semua tugas magang, memahami kesibukan penulis, membantu *backup* tugas WFO penulis, hingga selalu memberikan motivasi dan semangat untuk bisa kuat menjalankan semua kegiatan ini. Terimakasih banyak kalian, ketemu di Bandung dan Surabaya 2022.

Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis meyakini bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakan, aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Padang, 31 Desember 2021

Penulis



Alma Allegra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR dan LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2. Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. Pengertian Bank Syariah.....	11
2.1.2. Teori Stabilitas Sistem Keuangan	11
2.1.3. Theory Agency.....	13
2.1.4. Teori Intermediasi Keuangan.....	14
2.1.5. Teori Likuiditas.....	15
2.1.6. Teori Efisiensi	16
2.1.7. Pengukuran Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah.....	17
2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel	18
2.2.1 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	18
2.2.2 Non Performing Financing (NPF)	19

2.2.3	Financing Deposit Ratio (FDR)	21
2.2.4	Inflasi	22
2.2.5	Produk Domestik Bruto (PDB)	23
2.3	Penelitian Terdahulu	24
2.4	Hipotesis Penelitian	26
2.4.1	Pengaruh BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan (<i>financial stability</i>) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)	26
2.4.2	Pengaruh NPF terhadap stabilitas sistem keuangan (<i>financial stability</i>) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)	27
2.4.3	Pengaruh FDR terhadap stabilitas sistem keuangan (<i>financial stability</i>) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)	28
2.4.4	Pengaruh Inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan (<i>financial stability</i>) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)	28
2.4.5	Pengaruh PDB terhadap stabilitas sistem keuangan (<i>financial stability</i>) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)	29
2.5	Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.	Jenis dan Sumber Data	32
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.3.1.	Variabel Dependen (Y)	33
3.3.2.	Variabel Independen	34
3.4.	Metode Analisis Data	36
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.4.2.	Analisis Regresi Data Panel	37
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN		44
4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.1.1.	Statistik Deskriptif Variabel Dependen	44
4.1.2.	Statistik Deskriptif Variabel Independen (Internal)	45
4.1.3.	Statistik Deskriptif Variabel Independen (Eksternal)	46
4.2.	Analisis Pergerakan Variabel	47
4.2.1.	Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah di Indonesia	47
4.2.2.	BOPO	48
4.2.3.	NPF	49
4.2.4.	FDR	51
4.2.5.	Pertumbuhan Inflasi	52

4.2.6.	Pertumbuhan PDB	53
4.3.	Analisis Regresi Data Panel	54
4.3.1.	Data Panel Statis	54
4.3.2.	Data Panel Dinamis.....	61
4.4.	Persamaan Model Regresi Data Panel	62
4.5.	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	64
4.5.1.	Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah	64
4.5.2.	Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah.....	65
4.5.3.	Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah	66
4.5.4.	Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah.....	67
4.5.5.	Pengaruh PDB terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah	68
BAB V	PENUTUPAN	70
5.1.	Kesimpulan.....	70
5.2.	Keterbatasan Penelitian	71
5.3.	Saran.....	71
5.4.	Implikasi Hasil Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO	19
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	20
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Sampel Bank Umum Syariah.....	31
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 3 Nama Variabel dan Sumber Data	32
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Dependen	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen (Internal).....	45
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Independen (Eksternal).....	46
Tabel 4. 4 Estimasi Hasil Regresi Common Effects Model	55
Tabel 4. 5 Estimasi Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	56
Tabel 4. 6 Uji Chow.....	57
Tabel 4. 7 Estimasi Hasil Regresi Random Effect Model	58
Tabel 4. 8 Uji Hausman	59
Tabel 4. 9 Model Terbaik (Fixed Effect Model).....	60
Tabel 4. 10 Uji GMM First Difference	61
Tabel 4. 11 Uji Data Panel Dinamis	62
Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Stabilitas Sistem Keuangan	1
Gambar 2. 1 Hubungan Stabilitas Sistem Keuangan dan Perbankan Syariah	13
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Nilai Z_score Bank Syariah	48
Gambar 4. 2 Nilai BOPO Bank Syariah	49
Gambar 4. 3 Nilai NPF Bank Syariah.....	50
Gambar 4. 4 Nilai FDR Bank Syariah	51
Gambar 4. 5 Laju Inflasi	52
Gambar 4. 6 Pertumbuhan PDB.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Bank Umum Syariah.....	79
Lampiran 2 Data Penelitian	80

ABSTRAK

Stabilitas sistem keuangan bank syariah masih sering diragukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal (BOPO, NPF, FDR) dan faktor eksternal (Inflasi, PDB) terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah di Indonesia. Pada penelitian ini variabel dependen diukur menggunakan *Z_score* sebagai proyeksi dari stabilitas sistem keuangan bank syariah. sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Januari 2016 sampai Desember 2020 yang memiliki kelengkapan rasio yang dibutuhkan peneliti. Dari teknik tersebut didapatkan 12 Bank Umum Syariah yang masuk kedalam kriteria yang dibutuhkan. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif, dengan teknik regresi data panel (statis dan dinamis) dengan bantuan program Eviews 10. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variable NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. sedangkan variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. untuk variabel BOPO, FDR, PDB tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah.

Kata Kunci: Stabilitas sistem keuangan, *Z_score*, BOPO, NPF, FDR, Inflasi, PDB

ABSTRACT

The stability of the Islamic bank's financial system is still in doubt by various parties, such as the government, companies, and the public. This study aims to analyze the influence of internal factors (BOPO, NPF, FDR) and external factors (Inflation, GDP) on the financial system of Islamic banks in Indonesia. In this study the variables were measured using Z_score as. The sample was selected using a purposive sampling technique, with the criteria that Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period January 2016 to December 2020 have complete ratios required by researchers. From this technique, 12 Islamic Commercial Banks were found that fit the required criteria. The method used is a quantitative method, with panel data regression techniques (static and dynamic) with the help of the Eviews 10 program. The results of this study prove that the NPF variable has a significant positive effect on the financial system of Islamic banks. while the inflation variable has a significant negative effect on the financial system of Islamic banks. for the BOPO, FDR, GDP variables have no effect on the financial system of Islamic banks.

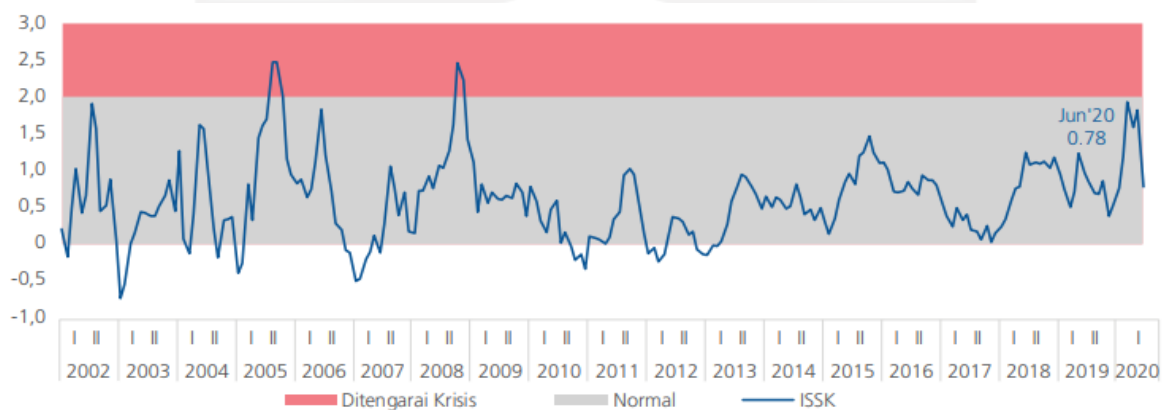
Keyword: Financial system stability, Z_score, BOPO, NPF, FDR, Inflation, GDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan pada tahun 1997 yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia, merupakan titik awal perekonomian di seluruh dunia mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Terutama di Indonesia, krisis keuangan menjadi momok yang sangat menakutkan karena diiringi dengan ketidakstabilan sistem keuangan di Indonesia. Kondisi ini diawali dengan terpuruknya ekonomi di Indonesia dikarenakan terjadinya kenaikan harga minyak dunia yang semakin melambung tinggi serta peningkatan mata uang asing yang mengakibatkan penurunan pada nilai tukar rupiah. Keberlanjutan krisis keuangan yang semakin serius dinyatakan dengan tingginya tingkat laju inflasi yang berdampak kepada berkurangnya investasi, menurunnya tabungan, meningkatnya pertumbuhan modal asing, serta ekonomi mengalami stagnan. Kamran dkk. (2019) menyebutkan pada tahun 2008 terjadi kembali ketidakstabilan sistem keuangan yang ada di Indonesia yang merupakan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat. Grafiknya dapat dilihat dari Indeks Stabilitas Sistem Keuangan pada gambar dibawah ini:



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Gambar 1. 1 Indeks Stabilitas Sistem Keuangan

Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia 2020

Akibat dari ketidakstabilan pada sistem keuangan saat itu memberikan dampak yang sangat luar biasa kepada masyarakat Indonesia yaitu merosotnya pendapatan dan pertumbuhan ekonomi serta hilangnya kepercayaan masyarakat. Disamping itu biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembalian ekonomi terutama sektor keuangan akibat krisis tersebut sangatlah tidak sedikit, sementara proses pemulihan ekonomi juga tidak sesuai harapan. Dan kondisi yang terus berlanjut selama bertahun-tahun lamanya yang menjadikan orang-orang semakin sadar akan pentingnya stabilitas sistem keuangan.

Selain itu krisis keuangan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan dalam menentukan penetapan kebijakan pada pasar maju dan berkembang. Industri perbankan merupakan pilar penting bagi perekonomian suatu negara, karena berfungsi untuk mendukung meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Oleh karena itu, pemerintah merasa harus ikut menjaga stabilitas ekonomi dengan meningkatkan kesehatan keuangan perbankan industri, baik untuk bank konvensional maupun bank syariah (Firna Hayyu, 2021). Terlepas dari itu semua perbankan syariah terus melakukan perkembangan dan pertumbuhan secara pesat hampir 20% di seluruh dunia termasuk Indonesia (Alqahtani & Mayes, 2018)s.

Pada perekonomian suatu negara, stabilitas sistem keuangan memiliki kekuatan yang sangat penting terutama dalam pengalokasian dana dari pihak yang berlebih ke pihak yang kekurangan. Apabila stabilitas keuangan tidak terjaga maka akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Hidayati & Sugiyanto, (2020) stabilitas sistem keuangan disebut sebagai suatu kondisi bagaimana sistem keuangan dapat memperkecil hambatan pada proses intermediasi keuangan, dapat berfungsi secara efektif dan efisien mengalokasikan pembiayaan, dan dapat menyerap guncangan. Hal tersebut terjadi untuk mencegah rusaknya aktivitas sektor fisik dan sistem keuangan (Hidayati & Sugiyanto, 2020). Stabilitas bank syariah dapat dinilai dari dari profitabilitas dan kredit yang bermasalah (NPF). Menurut

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bank syariah dikatakan stabil apabila nilai dari *return asset* (ROA) lebih dari 1.5% dan untuk kredit bermasalah (NPF) maksimal diangka 5%.

Dapat diketahui bahwasanya Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, pastinya bank syariah memiliki daya tarik yang besar ditengah-tengah bank konvensional yang ada di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Rizvi dkk. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan asset perbankan syariah selama lima tahun ini sebesar 65%, dimana banyaknya bank konvensional yang melakukan transisi menjadi bank syariah. Diperkuat dengan pernyataan Rasli dkk. (2020) menyatakan bank syariah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dibandingkan dengan bank konvensional yang ada. Di mana bank syariah membangun suatu sistem perbankan yang aman dan terkendali dengan memberikan solusi agar bank tidak menggunakan riba, maysir dan gharar yang terdapat pada sistem bank konvensional. Karena dengan adanya sistem PLS/*profit and loss sharing* (bagi hasil) pada bank syariah menjadikan bank syariah terhindar dari berbagai risiko memburuknya neraca keuangan yang diakibatkan oleh faktor ekonomi (Rasli dkk., 2020). Temuan Berger dkk. (2019) menunjukkan selama periode krisis tahun 2008-2009, bank syariah mengalami penarikan yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional dan lebih banyak simpanan serta mencairkan lebih banyak pinjaman. Kinerja bank syariah dalam pertumbuhan *asset* lebih baik dibandingkan bank konvensional, hal ini yang menjadikan bank syariah berkontribusi lebih bagus untuk stabilitas keuangan dan ekonomi (Berger dkk. 2019).

Menurut laman resmi OJK menyatakan bahwa jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 14 per Oktober 2021, dimana diantaranya terbagi menjadi Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta Nasional. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah disaat pandemi saat ini *asset* bank syariah meningkat hingga Rp. 616,19 Triliun per Juni 2021 dimana 15,87% lebih tinggi dibandingkan Juni 2020 yang hanya sebesar Rp. 531,78 Triliun. Walaupun begitu, stabilitas sistem keuangan bank syariah belum bisa dikatakan stabil seperti

bank konvensional, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal dipengaruhi oleh BOPO, NPF, FDR dan untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh Inflasi, PDB.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai Stabilitas Sistem Keuangan Bank syariah. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat hasil yang menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan pada bank syariah lebih baik dari bank konvensional dengan beberapa alasan yaitu bank syariah membangun suatu sistem perbankan yang aman dan terkendali dengan memberikan solusi agar bank tidak menggunakan riba, maysir dan gharar yang terdapat pada sistem bank konvensional (sesuai syariat Islam) (Rasli dkk. 2020), tumbuhnya bank konvensional menjadi bank syariah memberikan keyakinan bahwa bank syariah memberikan kestabilan secara menyeluruh (Rizvi dkk. 2020), menggunakan *profit loss sharing* sehingga resiko kredit yang ditimbulkan rendah (Agus Widarjono, 2020). Disamping itu ada juga yang menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan bank syariah lebih buruk dari bank konvensional dikarenakan masih kurangnya dukungan dari pemerintah sehingga *trust* masyarakat belum terlalu kuat sehingga profitabilitas yang didapat tidak seimbang dengan biaya operasional yang dikeluarkan (Amalia, 2018).

Setelah meninjau literatur, dapat disarankan bahwa setidaknya ada lima variabel yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB). Terdapat faktor internal yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah, dimana dari penelitian tersebut terdapat hasil yang menunjukkan bahwa BOPO dapat berpengaruh positif (Soekapdjo dkk. 2019) atau negatif (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), (Nugroho & Bararah, 2018), (Said & Ali, 2016), (Istan & Fahlevi, 2020), terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. NPF dapat berpengaruh positif (Alqahtani & Mayes, 2018),

(Tarigan, 2013), (Amalia, 2018), atau negatif (Fatoni & Sidiq, 2019), (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021), (Widarwati dkk. 2019), (Said & Ali, 2016). FDR dapat berpengaruh positif (Said & Ali, 2016) (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021) atau negatif (Soekapdjo dkk. 2019). Inflasi dapat berpengaruh positif (Said & Ali, 2016), (Soekapdjo dkk. 2019) atau negatif (Pambuko dkk. 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021) terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. PDB dapat berpengaruh positif (Alqahtani & Mayes, 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), (Oktavianti & Nanda, 2019), (Rashid dkk. 2017) atau negatif (Windarsari & S, 2020), (Said & Ali, 2016), (Lassoued, 2018) terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

Dalam mengukur stabilitas sistem keuangan pada bank syariah ada beberapa cara yang dapat digunakan, ada beberapa peneliti yang memproyeksikan stabilitas keuangan sebagai ROA yaitu seberapa baik bank dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan profitabilitas. Selain itu juga ada peneliti yang memproyeksikan stabilitas keuangan sebagai NPF yaitu penilaian pinjaman bermasalah yang digunakan sebagai *proxy* dengan bantuan beberapa variabel rasio keuangan bank syariah. Akan tetapi untuk memastikan keakuratan dari perhitungan stabilitas keuangan dapat digunakan Z-score sebagai proyeksinya, yaitu dimana dapat menganalisis estimasi kebangkrutan dari bank itu sendiri menggunakan teknik statistik yang mengkombinasikan antara ROA, CAR dan Standar Deviasi ROA dengan beberapa rasio keuangan yang ada di bank syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan bank syariah belum sebaik bank konvensional yang dikarenakan *trust* dari masyarakat masih kurang serta dukungan dari pemerintah belum sepenuhnya (Amalia, 2018). Akan tetapi dengan melihat karakteristik sistem bank syariah yang beroperasi sesuai dengan syariah islam dengan metode *profit loss sharing* (bagi hasil) seharusnya dapat memberikan kemudahan serta keuntungan untuk masyarakat karena menjunjung aspek keadilan dalam bertransaksi, serta

menjauhi sikap manipulatif. Maka dari uraian diatas menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah yang mana seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan pada bank syariah. Dan pada penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan ROA dan NPF sebagai proyeksi dalam menentukan stabilitas keuangan, akan tetapi pada penelitian ini peneliti berfokus kepada Z-score sebagai perhitungan dari ukuran stabilitas keuangan. Maka dari itu judul yang peneliti gunakan adalah **“Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal (Periode Januari 2016-Desember 2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank-bank syariah di Indonesia periode Januari 2016-Desember 2020)?
2. Apakah pengaruh variabel BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah yang diukur dengan Z-score pada bank syariah di Indonesia (periode Januari 2016-Desember 2020)?
3. Apakah pengaruh variabel NPF terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah yang diukur dengan Z-score pada bank syariah di Indonesia (periode Januari 2016-Desember 2020)?
4. Apakah pengaruh variabel FDR terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah yang diukur dengan Z-score pada bank syariah di Indonesia (periode Januari 2016-Desember 2020)?

5. Apakah pengaruh variabel Inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah yang diukur dengan Z-score pada bank syariah di Indonesia (periode Januari 2016-Desember 2020)?
6. Apakah pengaruh variabel PDB terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah yang diukur dengan Z-score pada bank syariah di Indonesia (periode Januari 2016-Desember 2020)?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang peneliti gunakan meliputi:

1. Pada dasarnya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah seperti (IHSG, Kurs, Bi Rate, Ukuran Bank, GCG, LAR, PLS, Deposito). Akan tetapi dalam penelitian skripsi ini penulis hanya menggunakan beberapa faktor diantaranya yaitu, internal (BOPO, NPF, FDR) dan eksternal (Inflasi, PDB), hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang lingkup.
2. Dalam penelitian skripsi ini penulis hanya menggunakan bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang menjadi dasar dari penelitian yaitu variabel (BOPO, NPF, FDR, Inflasi, PDB). Karena ada beberapa dari bank umum syraiah yang tidak memiliki kelegkapan data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis stabilitas keuangan (*financial stability*) pada bank-bank syariah di Indonesia (periode Januari 2016-Desember 2020)
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NPF terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh FDR terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh PDB terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu khususnya pihak akademisi dan masyarakat umum untuk lebih memahami dan peduli tentang pentingnya stabilitas keuangan terutama pada perbankan syariah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah.
3. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian yang lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai Stabilitas Sistem Keuangan pada Bank Syariah dengan

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan saran dan masukan kepada:

1. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu pertimbangan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim untuk bisa lebih memanfaatkan dan menggunakan bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang yang merupakan suatu wadah penyimpanan uang yang berbasis syariah dan tidak keluar dari prinsip-prinsip syariat islam.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah juga ikut andil dalam meningkatkan stabilitas sistem keuangan yang ada di perbankan syariah dengan meningkatkan *market share* perbankan syariah melalui arahan mengenai kemudahan fasilitas dan penawaran yang dimiliki oleh perbankan syariah.

3. Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Diharapkan BI dan OJK untuk memperhatikan stabilitas sistem keuangan yang lebih kuat guna menghadapi krisis dan menggali potensi pemanfaatan yang dimiliki perbankan syariah.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah serta tujuan dan manfaat penulisan baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian dan pengaruh yang ditimbulkan antar variabel. Pembahasan berikutnya adalah mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan serta menyampaikan kerangka konseptual dan hipotesis yang digunakan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan mengenai analisa permasalahan penelitian berdasarkan data yang telah diolah pada bab sebelumnya.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan stabilitas sistem keuangan pada perbankan umum syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip yang berdasarkan dengan hukum Islam antara bank dengan nasabah dalam kegiatan transaksi baik berupa penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Melalui pernyataan tersebut menerangkan bahwa Perbankan Syariah terdiri dari dua kelembagaan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang disebut sebagai *dual banking system* yang digunakan dalam sistem perbankan syariah di Indonesia (Ascarya & Yumanita, 2005).

Dalam portal OJK sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang menganut prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan dan universalisme sebagaimana yang di fatwakan Majelis Ulama Indonesia. Menurut Nugroho dkk. (2019) bank umum syariah merupakan lembaga intermediasi yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran kegiatan operasional yang melarang konsep MAGHRIB (Maysir, Gharar, dan Riba) dalam keuangan serta dalam operasionalnya dibentuk Dewan Pengawas Syariah sebagai pengawas dan penasehat.

2.1.2. Teori Stabilitas Sistem Keuangan

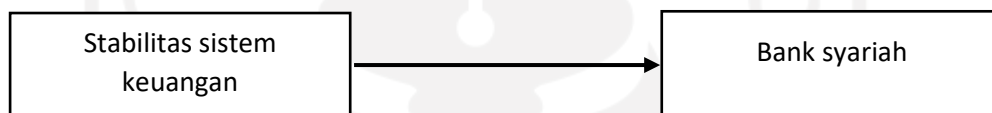
Dilansir dari laman OJK, tidak ada definisi stabilitas sistem keuangan yang sesungguhnya. Akan tetapi dikatakan sebagai sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang memiliki ketahanan yang kuat terhadap berbagai

gangguan ekonomi sehingga masih dapat menjalankan fungsi perantara, melakukan pembayaran, dan penyebaran risiko dengan efektif dan efisien. Sehingga alokasi pendanaan dan pembiayaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan dan stabilitas sistem perekonomian nasional. Menyambung pernyataan sebelumnya, Firna Hayyu, (2021) menyampaikan bahwa, konsep stabilitas sistem keuangan pada suatu negara tidak hanya mengenai bagaimana sektor keuangan negara tersebut dapat memenuhi peranya dalam berbagai hal seperti mengalokasikan risiko dan sumber daya, memfasilitasi akumulasi kekayaan, memobilisasi tabungan akan tetapi bagaimana sistem pembayaran perekonomian suatu negara dapat berjalan dengan baik.

Dapat dipahami bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan pemegang kendali dalam keberhasilan keberlanjutan perbankan syariah. Hal ini karena di dalam mata rantai sistem ekonomi, sistem keuangan bertanggung jawab atas aliran dana dari bagian yang berlebih atau kelebihan kepada bagian yang kekurangan. Misalnya, bank sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari nasabah yang surplus (berlebih) melalui produk bank seperti tabungan dan deposito, serta mengalirkan dana kembali kepada nasabah yang kekurangan modal melalui pinjaman atau kredit (Monnin & Jokipii, 2016). Apabila sistem keuangan tidak efisien dan tidak stabil, maka penyaluran dana tidak akan berjalan lancar, dan guncangan tersebut akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara signifikan dalam skala yang lebih besar bahkan memicu krisis.

Perbankan syariah mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi perekonomian saat ini. Fungsi utama dari perbankan syariah adalah sebagai penghubung antara sektor keuangan dan sektor riil. Menurut Widarwati dkk. (2019) dengan adanya perbankan syariah dengan berbagai bentuk jasa keuangan yang ditawarkan dapat membantu dalam meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan

diharapkan dapat mengurangi terjadinya dampak krisis di perbankan syariah (Widarwati dkk. 2019). Terdapat beberapa bukti yang menguatkan bahwa bank syariah juga memberikan kontribusi yang positif terhadap stabilitas sistem keuangan melalui penyediaan layanan yang semakin membaik serta kemudahan dalam mengakses dan tidak memberikan bunga yang memberatkan nasabah. Melalui pemahaman diatas kita dapat menyimpulkan bagaimana hubungan positif yang terjadi antara perbankan syariah dan stabilitas sistem keuangan. Berikut pemahaman menurut Rashid dkk. (2017) mengenai hubungan positif antara stabilitas sistem keuangan dan perbankan syariah.



Gambar 2. 1 Hubungan Stabilitas Sistem Keuangan dan Perbankan Syariah

2.1.3. Theory Agency

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen) yang melakukan aktivitas operasi perusahaan. Dimana pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan kepada manajemen untuk bisa mengambil keputusan yang paling tepat, diharapkan ketika manajer mengambil suatu keputusan terutama dalam kebijakan keuangan benar-benar memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan (Nugroho & Bararah, 2018).

Terkadang manajemen menyalahartikan kepercayaan yang diberikan, karena termotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga sulit untuk membedakan antara penghargaan, kepercayaan dan informasi sehingga berpeluang terjadinya konflik dan

perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen (Raharjo, 2015). Dalam hak dan kewajiban antara pemilik perusahaan dan manajemen telah dijelaskan dalam sebuah memorandum kerja yang saling menguntungkan satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori agensi digunakan sebagai kontrak kerja dan sistem informasi terkait maksimalisasi kinerja yang dilakukan manajemen terhadap perusahaan dan kendala yang terjadi dipicu oleh perbedaan kepentingan.

Menurut Nugroho & Bararah, (2018) kemungkinan konflik yang terjadi akan dapat diminimalisir antara kedua belah pihak yaitu pemilik perusahaan dan manajemen ketika mereka memiliki satu tujuan yang sama yaitu memberikan hasil yang terbaik bagi keberlanjutan perusahaan dan memberikan kebermanfaatan sebesar-besarnya kepada lingkungan dan umat manusia, sehingga apa yang menjadi tujuan utama dapat tercapai dan terhindar dari kepentingan individual.

Melalui pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan sangat berhubungan dengan kemampuan manajemen dalam suatu bank untuk dapat melihat faktor-faktor apa yang harus diminimalisir terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan pada bank syariah sehingga terjadi konsistensi keuangan bank untuk meningkatkan kredibilitas bank syariah di lingkungan masyarakat. Apabila manajemen hanya mementingkan kepuasan pribadi untuk mencapai target pinjaman dan deposit sebanyak-banyaknya tanpa melihat kemungkinan buruk yang terjadi, akan berdampak kepada ketidakstabilan sistem keuangan bank syariah.

2.1.4. Teori Intermediasi Keuangan

Dalam buku John R. Presley (2001) yang berjudul “Perbankan Syariah, Prinsip, Praktek, Prospek), menjelaskan bahwa Teori Intermediasi Keuangan yang dikemukakan oleh John Gurley (1956) merupakan teori yang membahas mengenai fungsi dari institusi

perbankan. Dalam tugas tersebut perbankan memiliki kewajiban sebagai pondasi yang dominan dalam perkembangan perekonomian suatu negara sebagai intermediasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang defisit.

Disisi lain perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian yaitu mencapai stabilitas keuangan, pelaksana kebijakan moneter, memperlancar proses pembayaran dan memastikan semua hal itu tetap stabil. Akan tetapi untuk mencapai hasil tersebut butuh upaya optimalisasi fungsi intermediasi melalui permodalan yang memadai, dimana harus ada keseimbangan antara dana pihak ketiga yang dihimpun dengan tambahan modal. Meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun banyak tetapi tambahan modal terbatas, maka bank akan terhambat dalam menyalurkan pembiayaannya.

2.1.5. Teori Likuiditas

Menurut Ichwan & Nafik H.R, (2017) bank syariah memiliki kewajiban dalam melunasi hutang jangka pendeknya atau disebut sebagai likuiditas. Oleh karena itu menjadikan likuiditas sebagai tolak ukur kemampuan suatu perbankan syariah dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu sehatnya perbankan syariah dalam melunasi keinginan para deposan dalam menarik kembali kredit yang telah diberikan. Dalam industri perbankan rasio likuiditas dapat ditunjukkan dari besaran FDR.

Bank syariah di Indonesia relatif masih baru dan terkadang masih sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya akses dalam memperoleh pendanaan dari pihak ketiga sehingga bank tidak mampu menyalurkan pinjaman kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Dapat kita ketahui bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan modal sangat

membantu bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas, yang didapat dari bagi hasil (*profit sharing*) terhadap pembiayaan yang diberikan. Akan tetapi resiko pembiayaan tersebut tidak terlepas dari kemungkinan kredit macet yang terjadi (NPF).

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori likuiditas sangat mempengaruhi kemampuan bank sebagai perantara keuangan. Dimana, teori likuiditas sangat dipengaruhi oleh variabel FDR sebagai perbandingan antara kredit yang disalurkan kepada nasabah terhadap pendanaan yang didapat dari pihak ketiga. Ketika bank mampu menyelesaikan likuiditasnya dan diimbangi dengan NPF (kredit macet) yang rendah, hal ini akan menciptakan kestabilan pada bank syariah.

2.1.6. Teori Efisiensi

Menurut Fadhilah & Yulifiarti, (2018) menjelaskan bahwa efisiensi pada perbankan sama halnya dengan perusahaan, dimana efisiensi diproyeksikan sebagai kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada para nasabahnya. Selain itu, efisiensi digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja bank syariah yaitu kemampuan bank syariah untuk dapat bertahan dalam menghadapi kuatnya persaingan antar perbankan nasional yang ada di Indonesia.

Akan tetapi untuk bisa mencapai suatu efisiensi tersebut perlu adanya kerjasama antar beberapa faktor produksi terutama dalam hal pengalokasian dana secara teknis. Rosyiqoh Haida Lutfiana, (2015) menyatakan perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang sangat baik terutama di Indonesia, maka perlu adanya pengukuran dan pemahaman terkait pengukuran efisiensi suatu bank syariah agar tetap bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Melalui pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa teori efisiensi sangat berhubungan dengan variabel BOPO, karena BOPO merupakan pengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Seperti yang kita ketahui bahwa BOPO di bank syariah masih sangat tinggi dan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. Maka perlu diminimalisir pengeluaran biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.

2.1.7. Pengukuran Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah

Pengukuran stabilitas keuangan bank pada penelitian ini menggunakan Z-score. Z-score merupakan rasio yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, pengukuran ini pertama kali ditemukan oleh Edward Altman yaitu seorang professor NYU (New York University) pada tahun 1986. Pengukuran Z-score juga disebut sebagai model Altman Z-score dimana memiliki tingkat akurasi sebesar 72% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Menurut Arshida, (2012), Z-score alat yang efektif untuk manajemen kegagalan dan sangat direkomendasikan karena dapat memprediksi kebangkrutan secara umum sebagai ukuran dari tekanan finansial (*financial distress*).

Sampai saat ini Z-score banyak digunakan dalam berbagai penelitian luar negeri, antara lain seperti (Rizvi dkk., 2020), (Rashid dkk., 2017), (Lassoued, 2018). Dengan berbagai macam rumus Z-score yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan bank, peneliti mengukur Z-score dengan formula :

$$Z - score = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

Digunakanya Z- score sebagai suatu indeks yang dapat digunakan untuk menggambarkan Stabilitas Sistem Keuangan. ROA (*Retun on Asset*) merupakan suatu

perolehan yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, CAR (*Capital Adquacy Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko kerugian, σ ROA (*Volatility ROA*) digunakan untuk menghitung standar deviasi ROA. Oleh karena itu, Z-score dianggap paling tepat dalam mengukur stabilitas sistem keuangan. Semakin tinggi Z-score, semakin rendah rasio insolvabilitas. Hal ini menunjukkan rendahnya risiko kebangkrutan yang akan dialami oleh bank syariah (Heniwati, 2019).

2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) merupakan sebuah metode untuk meningkatkan penghasilan bank bukan hanya dengan menghasilkan uang yang berasal dari pembiayaan bisnis utama bank tetapi juga dengan memperhatikan alokasi biaya dengan tepat agar bank tidak dipandang sebagai pemborosan. Oleh karena itu, bank harus mampu mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperolehnya. Menurut Nugroho & Bararah, (2018) BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Di mana, digunakan untuk mengukur keefisienan dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasinya.

BOPO juga dapat di indikasikan sebagai cara untuk meningkatkan stabilitas bank dengan kualitas asset yang baik dan akan memperkecil risiko kebangkrutan, karena semakin efisien suatu bank maka tingkat kegagalan atau kebangkrutannya semakin kecil (Fatoni & Sidiq, 2019). Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin tinggi efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, begitupun sebaliknya apabila meningkatnya BOPO maka akan mengurangi efesiensi

kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan akan berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank. Dengan itu apabila bank dapat memperkecil rasio BOPO maka tingkat profitabilitas akan tinggi dan akan berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank. Perhitungan BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai BOPO	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Baik
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Baik
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Baik
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Baik
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.2.2 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) lebih dikenal sebagai konsep pinjaman yang bermasalah terhadap proses pembayaran pada bank syariah yang digunakan untuk menggantikan konsep pinjaman yang ada pada bank konvensional. Menurut Tarigan, (2013) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu istilah kredit bermasalah yang diklasifikasikan sebagai kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan. Sedangkan menurut menurut Fatoni & Sidiq, (2019) NPF adalah rasio kredit

yang yang mencerminkan risiko portofolio kredit, apabila semakin tinggi profil risiko kredit bank maka akan berpengaruh secara keseluruhan terhadap stabilitas sistem keuangan bank. Serta ditemukan adanya korelasi negatif yang terjadi antara risiko kredit dengan stabilitas bank (Fatoni & Sidiq, 2019).

Dengan berbagai definisi yang membahas mengenai *Non Performing Financing* dapat disimpulkan bahwa NPF merupakan suatu indikator pembiayaan yang bermasalah yang harus diperhatikan karena memiliki sifat yang tidak pasti dan dikhususkan agar diamati secara terus menerus pertumbuhannya. NPF juga sebagai suatu indikator penilaian kinerja pada bank syariah terutama pada aktivitas produktif, karena penyaluran dana dalam bentuk pinjaman memiliki risiko yang sangat besar dan harus berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Maka dengan mengemukakan risiko kredit merupakan salah satu penyebab ketidakstabilan keuangan. Banyak penelitian yang membahas mengenai NPF akan tetapi pada dasarnya NPF merupakan angka kerapuhan yang dapat mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi melalui pinjaman bank yang diakibatkan oleh adanya pengikisan laba bank. Perhitungan NPF sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adala sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$\text{NPF} \leq 7\%$	Sangat Baik
2	$7\% < \text{NPF} \leq 10\%$	Baik
3	$10\% < \text{NPF} \leq 13\%$	Cukup Baik

4	$13\% < \text{NPF} \leq 16\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPF} > 16\%$	Tidak Baik

Sumber: /SEOJK.03/2019

2.2.3 Financing Deposit Ratio (FDR)

Sama halnya dengan CAR, Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan proksi likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban nasabah yang telah menginvestasikan dananya. Said & Ali, (2016) menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif bank syariah mendistribusikan keuangannya. Namun keberhasilan rasio ini sangat bergantung pada kualitas penyaluran pembiayaan yang artinya walaupun jumlah penyaluran pembiayaan tinggi, namun jika tidak dibarengi dengan pembiayaan bermasalah atau NPF yang rendah tidak akan memberikan hasil profitabilitas bagi bank, sebaliknya akan merugikan bank.

Dikuatkan oleh pernyataan Soekapdjo dkk. (2019) bahwa FDR refleksi dari besar timbulnya peluang pembiayaan yang bermasalah/NPF. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi tingkat FDR, maka semakin besar resiko pembiayaan macet yang terjadi karena bank akan menetapkan nisbah yang memberikan *return* tinggi. Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan kredit macet perlu bagi bank untuk bisa membatasi pemberian pinjaman dana kepada pihak ketiga. Perhitungan FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Kriteria kesehatan bank syariah dilihat dari tingkat rasio FDR menurut Peraturan Bank Indonesia ialah sebesar 80%-100%. Maka dari itu, rasio FDR harus diimbangi dengan NPF agar tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah.

2.2.4 Inflasi

Menurut Fatoni & Sidiq, (2019) inflasi diartikan sebagai suatu perekonomian di mana harga keseluruhan terus meningkat secara terus menerus. Kenaikan harga tidak hanya pada satu atau dua barang saja tetapi naik secara menyeluruh (Fatoni & Sidiq, 2019). Inflasi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana naiknya jumlah uang yang beredar yang mengakibatkan naiknya harga sehingga turunnya nilai mata uang. Karena kenaikan harga suatu barang dan jasa secara terus menerus menjadikan daya beli pada masyarakat menjadi menurun, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup untuk membeli barang dan jasa dikarenakan semua harga melambung tinggi (Pambuko dkk. 2018). Dampak dari inflasi yang tinggi tersebut nantinya akan mengakibatkan penurunan pendapatan riil masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan taraf hidup masyarakat yang akan berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian sektor riil maupun sektor keuangan secara menyeluruh.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari terjadinya inflasi. Menurut Istan & Fahlevi, (2020) kenaikan tingkat inflasi dapat berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank syariah, dimana ketika terjadinya inflasi biasanya pemerintah akan mengeluarkan kebijakan moneter dengan *disconto police* yaitu menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Karena dari bank syariah sendiri mengharamkan riba dan bunga, maka akan menghindari bank syariah dari suku bunga yang fluktuatif. Hal ini menjadikan suku bunga deposito dan pembiayaan dari bank syariah semakin meningkat.

Dengan peningkatan tersebut mencerminkan bahwa bank syariah tetap bisa *survive* disaat terjadi inflasi kepada para nasabah.

Dilain sisi peningkatan inflasi akan mempengaruhi para UMKM yang menjalankan usahanya dengan bahan baku yg relatif mahal. Hal ini akan mengakibatkan penurunan keuntungan bagi UMKM dan akan meningkatkan kredit macet karena tidak sanggup untuk melakukan pembayaran, sehingga akan mempengaruhi stabilitas keuangan pada bank syariah (Soekapdjo dkk. 2019).

2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan statistik ilustratif situasi ekonomi negara yang dipercaya dapat memberikan informasi dan perkiraan pembangunan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kemajuan negara (Windarsari & S, 2020). PDB juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang mengukur keluaran akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh produsen penduduk (warga negara asli) maupun non-penduduk (misalnya perusahaan asing) selama kurun waktu tertentu tanpa melihat apakah hasil produksi tersebut akan dialokasikan ke pasar dalam negeri atau luar negeri (Fathonah & Hermawan, 2020).

Menurut Soekapdjo dkk. (2019) dengan pertumbuhan PDB dapat meningkatkan profitabilitas bank yang nantinya juga menstabilkan stabilitas keuangan bank dikarenakan adanya produktivitas penjualan yang akan berdampak kepada peningkatan pendapatan sehingga memudahkan masyarakat dalam membayar pinjamannya. Akan tetapi PDB juga dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas dikarenakan peningkatan persaingan antara produk domestik yang mengarah kepada lingkungan yang kondusif, maka hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank dan terjadinya persaingan antar bank.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Fathoni dan Sahabudin Sidiq (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Stabilitas Keuangan (Z-score) - Variabel Independen: PLS, <i>BI Rate</i>, NPL, LAR, BOPO, Ukuran Bank, PDB, Inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> - PLS, Ukuran Bank, PDB berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah - <i>BI Rate</i>, NPL, BOPO, Inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
2	Elok Heniwati (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Stabilitas Keuangan (Z-score) - Variabel Independen: <i>Profitabilitas, Income Diversity, Size Bank, OER, GDP, ROA, Inflation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - GDP, ROA, <i>Inflation</i> berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah - OER (BOPO) berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Mongi Lassoued (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Stabilitas Keuangan (Z-score) - Variabel Independen: ROA, CAR, Deposito, Inflasi, GDP 	<ul style="list-style-type: none"> - ROA, GDP, Deposito berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah - Inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
4	Agus Widarjono (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen: Stabilitas Keuangan (Z-score) - Variabel Independen: Asset, CAR, <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO), <i>Inflation</i>, <i>Industrial Product Index</i>, <i>Finance Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua variabel berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
5	Firna hayyu	<ul style="list-style-type: none"> - Variable Dependen: Stabilitas Keuangan (Z-score) - Variabel Independen: <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO), <i>Inflation</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> - FDR, IPI berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah - BOPO, <i>Inflation</i>, <i>Exchange Rate</i>, NPF,

		IPI, <i>Exchange Rate</i> , NPF, FDR, GDP	GDP berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
--	--	--	---

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Melalui Faktor Internal dan Eksternal. Maka dari itu didapatkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)

Dalam penelitian Istan & Fahlevi, (2020) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Apabila semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Oktavianti & Nanda, (2019) bahwa tingginya biaya operasional yang dikeluarkan akan berakibat kepada keuntungan yang akan diterima oleh bank semakin kecil, namun apabila semakin rendah BOPO akan semakin efisien biaya yang dikeluarkan karena biaya operasional yang ditanggung semakin kecil sehingga berdampak sehat bagi stabilitas keuangan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), (Nugroho & Bararah, 2018), (Said & Ali, 2016), (Istan & Fahlevi, 2020) yang membahas pengaruh BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan. Didapatkan hasil bahwa bahwa BOPO memiliki ketidakkonsistenan terhadap stabilitas sistem keuangan yang mana memiliki pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh pihak

bank lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah. Maka hipotesis yang dapat dibentuk:

H1: BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah.

2.4.2 Pengaruh NPF terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola biaya/kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Somantri & Sukmana, 2020). Kemampuan bank dalam mengelola kredit macet sangat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah, dimana pembiayaan kepada nasabah merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Berdasarkan penelitian Nastiti & Kasri, (2019) semakin tinggi NPF menandakan semakin buruk pembayaran yang dilakukan oleh nasabah sehingga berdampak kepada kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas *asset* bank syariah, karena hilangnya kesempatan bank syariah dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan kepada nasabah sehingga mempengaruhi terhadap keuntungan yang diperoleh bank syariah. Sehingga hal ini mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah, pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pambuko dkk., 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Firma Hayyu Nindya Maritsa, 2021). Maka hipotesis yang dibentuk :

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah.

2.4.3 Pengaruh FDR terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)

FDR dapat dinyatakan sebagai kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari dana dari pihak ketiga kepada nasabah, maka manajemen kredit bank syariah sangat mempengaruhi keberhasilan bank syariah menghimpun dana dari pihak ketiga sebagai tolak ukur pengaruh terhadap likuiditas bank (Somantri & Sukmana, 2020). Dikuatkan oleh pernyataan Soekapdjo dkk, (2019) bahwa FDR refleksi dari besar timbulnya peluang pembiayaan yang bermasalah/NPF. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi tingkat FDR, maka semakin besar resiko pembiayaan macet yang terjadi karena bank akan menetapkan nisbah yang memberikan return tinggi. Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan kredit macet perlu bagi bank untuk bisa membatasi pemberian pinjaman dana kepada pihak ketiga.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya FDR akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah apabila tidak diimbangi dengan NPF yang rendah. Akan tetapi selagi bank syariah dapat menyeimbangi, maka stabilitas sistem keuangan bank syariah akan tetap stabil. Maka, FDR berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. hal ini juga dilakukan penelitian oleh (Said & Ali, 2016) (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021). Maka hipotesis yang dibentuk: **H3:** FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah.

2.4.4 Pengaruh Inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana naiknya jumlah uang yang beredar yang mengakibatkan naiknya harga barang sehingga turunnya nilai mata uang. Karena kenaikan harga suatu barang dan jasa secara terus menerus menjadikan daya beli pada masyarakat menjadi menurun, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup untuk membeli barang dan jasa dikarenakan semua harga melambung tinggi (Pambuko dkk., 2018). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Oktavianti & Nanda, (2019) bahwa akibat inflasi yang terus meningkat akan mengakibatkan menurunnya nilai tabungan, hal ini menjadikan masyarakat menggunakan simpanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga harga barang melambung tinggi dan berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank yang akan mengganggu stabilitas sistem keuangan bank syariah. hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambuko dkk., 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Firma Hayyu Nindya Maritsa, 2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Maka hipotesis yang dibentuk:

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah.

2.4.5 Pengaruh PDB terhadap stabilitas sistem keuangan (*financial stability*) pada bank syariah (periode Januari 2016-Desember 2020)

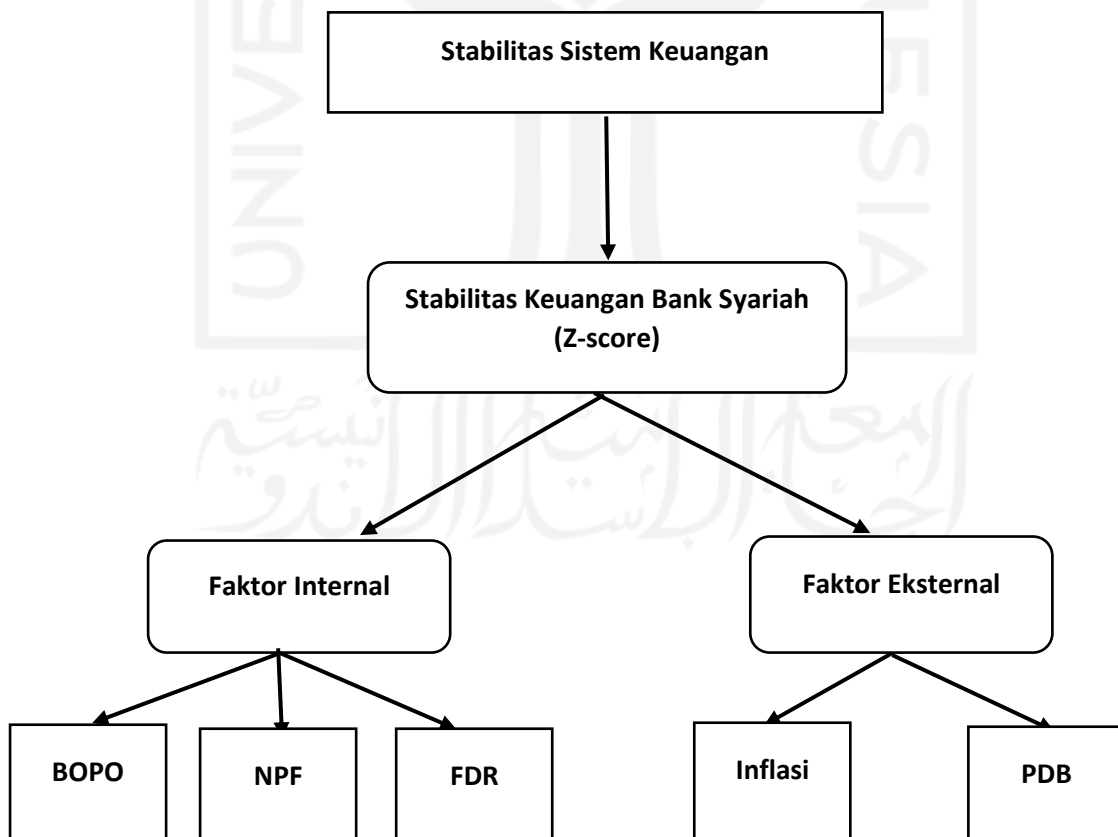
Produk domestik bruto (PDB) didefinisikan sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang sebagian besar digunakan untuk menghitung aktivitas ekonomi total, yang dapat mempengaruhi berbagai faktor baik dalam permintaan maupun penawaran layanan perbankan (Istan & Fahlevi, 2020). Menurut Safiullah, (2021) meningkatnya PDB akan diikuti oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat sehingga kemampuan untuk menyimpan uang di bank juga ikut meningkat,

hal ini akan berdampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Alqahtani & Mayes, 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), (Oktavianti & Nanda, 2019), (Rashid dkk., 2017) bahwa PDB dapat berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Maka hipotesis yang dibentuk:

H5: PDB berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Hal ini dilakukan untuk mendapat jawaban sementara dari suatu objek penelitian. Model rerangka konseptual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak Januari 2016 sampai Desember 2020. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* serta metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode sampling yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Dengan kriteria pemilihan sampel yaitu bank umum syariah menyajikan data yang sesuai dengan variabel penelitian dan terpublikasi dengan lengkap untuk periode Januari 2016 sampai Desember 2020. Oleh karena itu, dari kriteria pemilihan diatas diperoleh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang terdiri dari :

Tabel 3. 1 Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh
2	PT. Bank NTB Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Indonesia
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank BTPN Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016 sampai Desember 2020	14
2	Bank umum syariah menyajikan data yang sesuai dengan variabel penelitian dan terpublikasi dengan lengkap periode Januari 2016 sampai Desember 2020	(2)
3	Sampel yang digunakan	12
4	Lama waktu observasi pengamatan (triwulan)	x20
	Jumlah Sampel Penelitian	240

Berdasarkan kriteria yang telah dijabarkan diatas hanya 12 perbankan syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam periode Januari 2016 sampai Desember 2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan triwulan yang dapat diakses melalui laman *website* resmi bank umum syariah masing-masing dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Januari 2016 sampai Desember 2020. Data untuk variabel faktor eksternal data diambil dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan jenis data adalah data panel. Data yang digunakan adalah data ROA, CAR, Standar Deviasi ROA setiap bank umum syariah digunakan untuk menghitung Stabilitas Sistem Keuangan (Z-score), BOPO, NPF, FDR, Inflasi, PDB.

Tabel 3. 3 Nama Variabel dan Sumber Data

No	Nama Varibel	Satuan	Sumber Data
1	ROA	Persen	Statistik Perbankan Syariah (OJK)
2	CAR	Persen	Statistik Perbankan Syariah (OJK)

3	BOPO	Persen	Statistik Perbankan Syariah (OJK)
4	NPF	Persen	Statistik Perbankan Syariah (OJK)
5	FDR	Persen	Statistik Perbankan Syariah (OJK)
6	Inflasi	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)
7	PDB	Persen	Publikasi Bank Indonesia

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik dari unit yang menunjukkan suatu nilai yang tidak diketahui atau yang bukan nilai tetap, tetapi dapat mengasumsikan lebih dari satu nilai dengan ukuran dan bentuk sesuai yang diinginkan oleh peneliti (Deng, 2016). Jadi, didalam penelitian terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan dengan suatu perhitungan yang mudah dalam menentukan suatu hasil. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi tujuan dalam pembahasan dalam penelitian yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas.

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah. Menurut Ahmed Elbadry, (2018) ketidakstabilan sistem keuangan diakibatkan oleh lembaga keuangan yang secara finansial dan operasional lemah dalam menjalankan fungsinya, hal ini berkontribusi terhadap kekrisisan yang terjadi. Maka dapat dilihat bahwa stabilitas sistem keuangan diartikan sebagai pengalokasian sumber dana yang tepat dan dapat menyerap tekanan untuk mencegah gangguan kegiatan sektor fisik serta sistem keuangan (Fauziah dkk., 2020). Dalam penelitian ini stabilitas bank diukur dengan menggunakan Z-score berdasarkan formulasi berikut :

$$Z - score = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

Dimana :

Z-score sebagai suatu indeks yang dapat digunakan untuk menggambarkan Stabilitas Sistem Keuangan

ROA (*Return on Asset*) merupakan suatu perolehan yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba

CAR (*Capital Adquacy Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko kerugian

σROA (*Volatility ROA*) digunakan untuk menghitung standar deviasi ROA

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Variabel BOPO

BOPO digunakan sebagai alat ukur efesisensi bank dalam menggunakan biaya dan pendapatan mereka. Hal ini dilihat melalui tingkat rasio BOPO, semakin tinggi BOPO mengisyaratkan kecukupan modal (CAR) yang rendah serta penggunaan operasional yang tidak efisien (Juniardi dkk. 2019). Maka dapat disimpulkan semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut mengendalikan biaya operasionalnya, dengan efisiensi biaya semakin besar keuntungan yang diperoleh bank juga akan stabil. Perhitungan yang digunakan dalam variabel BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

3.3.2.2. *Variabel NPF*

Non Performing Finance adalah kegiatan dimana nasabah tidak mampu lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sebagai dijanjikan (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021). NPF mengakibatkan pengurangan keuntungan bagi bank, hal ini mengharuskan bank untuk dapat menyisihkan asset produktif yang dimiliki. Dan jika cadangan keuangan diambil dari keuntungan yang didapat bank akan memberikan dampak terhadap penurunan keuntungan yang akan diberikan kepada deposan (Nasih, 2013). Apabila hal itu terjadi secara terus menerus akan menyulitkan bank syariah untuk dapat bersaing dengan bank konvensional karena tidak dapat memberikan imbalan yang besar kepada deposan. Jika dilihat dari sisi pembiayaan, ketika bank sudah menyalurkan dana ke nasabah maka ada kemungkinan terjadinya kredit macet, jika hal tersebut tidak dapat diseimbangkan dengan dana cadangan maka akan mengakibatkan permodalan bank berkurang dan bank juga akan mengurangi pembiayaan ke masyarakat. Adapun perhitungan NPF menurut Ayu Kinanti & Purwohandoko, (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3.2.3. *Variabel FDR*

Menurut Ayu Kinanti & Purwohandoko, (2017) FDR digunakan sebagai pengukuran volume kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan memperhatikan kredit yang diberikan sehingga dapat menunjukkan kestabilan pada bank. Dimana semakin tinggi rasio FDR maka akan sangat baik bagi perbankan karena dinilai berhasil dalam menyalurkan dana, akan tetapi harus diseimbangkan dengan pemberian pinjaman ke pihak ketiga

agar tidak terjadi kredit macet yang menimbulkan kerugian. Adapun perhitungan NPF menurut Ayu Kinanti & Purwohandoko, (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

3.3.2.4. *Variabel Inflasi*

Menurut Fatoni & Sidiq, (2019) inflasi diartikan sebagai suatu perekonomian di mana harga keseluruhan terus meningkat secara terus menerus. Kenaikan harga tidak hanya pada satu atau dua barang saja tetapi naik secara menyeluruh. Data infalsi pada penelitian ini didapatkan dari Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) yang diakses melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dimana berdasarkan perhitungan inflasi yang terjadi setiap bulannya.

3.3.2.5. *Variabel PDB*

Produk domestik bruto (PDB) didefinisikan sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang sebagian besar digunakan untuk menghitung aktivitas ekonomi total, yang dapat mempengaruhi berbagai faktor baik dalam permintaan maupun penawaran layanan perbankan (Istan & Fahlevi, 2020). Pertumbuhan PDB yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari persentase laju pertumbuhan PDB (q-t-q) relative saat ini terhadap PDB satu kuartal sebelumnya yang dapat diakses pada *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4. **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hal ini disebabkan data dalam penelitian ini dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) pada beberapa obyek (*cross section*). Uji regresi

data panel digunakan untuk mengukur pengaruh faktor internal (BOPO, NPF, FDR) dan faktor eksternal (Inflasi, PDB) terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

Dimana data dapat dilakukan pengukuran dan pengolahan yang dapat dijadikan sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan data-data yang diolah untuk menarik suatu kesimpulan. Data kuantitatif terhadap perbankan syariah dapat diperoleh secara langsung melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* resmi Bank Umum Syariah masing-masing. Serta untuk data Inflasi dan PDB didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam pengelolaan dan analisis data kuantitatif, dilakukan dengan bantuan software Eviews 10 Windows. Berikut beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ahmed Elbadry, (2018) analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan analisis variabel dependen dan independent yang digunakan. Serta untuk menyampaikan suatu informasi mengenai gambaran dari karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan analisis regresi data panel, maka perlu dilakukan pemaparan mengenai karakteristik data yang digunakan. Menurut Boyd (1989) karakteristik variabel dapat dilihat melalui rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi. Mengenai analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan 240 sampel yang masuk kedalam kriteria pemilihan sampel yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2016 sampai Desember 2020, bank umum syariah yang memiliki seluruh data dan pengukuran penelitian seperti BOPO, NPF, FDR, Infkasi, PDB selama periode periode Januari 2016 sampai Desember 2020.

3.4.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi data panel merupakan pengujian data yang paling sering digunakan. Keunggulan menggunakan model regresi data panel diantaranya pertama, regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar unit) sehingga mampu menghasilkan *degree of freedom* pada data yang lebih besar atau bisa dikatakan informasi cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Kedua, dengan menggabungkan kedua informasi (*time series* dan *cross section*) tersebut dapat menghilangkan masalah yang terjadi akibat penghilangan variabel (Ariefianto, 2012, 148).

Disamping itu pada saat pengujian banyak kendala dan keterbatasan salah satunya yaitu keterbatasan dalam jumlah data yang ada baik secara *time series* maupun *cross section*. Dengan pengujian regresi data panel sangat membantu dalam memperoleh data yang sempurna sehingga memenuhi persyaratan dari sifat statistik data melalui jumlah data yang semakin banyak (Jaka Sriyana, 2014, 77). Dalam pengujian regresi data panel terdapat dua model data panel yaitu Data Panel Statis dan Data Panel Dinamis (Urusyiyah, 2013).

3.4.2.1. Data Panel Statis

Data panel statis hanya menganalisis efek jangka pendek. Akan tetapi penggunaan data level pada data statis hanya sepanjang tidak mengandung unit root/ketidakstabilan (Urusyiyah, 2013). Dalam melakukan analisis regresi data panel statis, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah metode estimasi yang digunakan. Terdapat tiga metode estimasi pengujian yang dapat digunakan yaitu, *pooling least square (Common Effect Model)*, pendekatan efek tetap (*fixed effect Model*), dan pendekatan efek random (*Random Effect Model*). Hal ini sangat penting

a. Common Effect Model (CEM)

Model *Common Effect* menggabungkan koefisien tetap antara data time series dan data cross section. Dimana model ini merupakan teknik yang paling sederhana yaitu hanya mengasumsikan data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dan berlaku pada semua objek pada semua waktu (Jaka Sriyana, 2014, 107). Akan tetapi, menurut Wing Wahyu Winarno, (2011) kondisi setiap objek berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan itu dibutuhkannya suatu model pembanding yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Berikut adalah persamaan model sederhana dari *Common Effect Model*:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{m=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \epsilon_i$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

β_0 = Intersept model regresi

m = Jumlah observasi

t = *time series*

X_{it} = Variabel independent (bebas)

i = *Cross Section*

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pada *Fixed Effect Model*, obyek pada suatu waktu memiliki kemungkinan terjadinya perbedaan dengan kondisi obyek tersebut pada waktu yang lain. Data setiap obyek yang dianalisis sangat mungkin terjadinya perbedaan, oleh karena itu dibutuhkan model yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek meskipun dengan

koefesien regresi yang sama terhadap hasil suatu regresi (Jaka Sriyana, 2014, 121). Efek tetap pada FEM dijelaskan sebagai suatu obyek yang memiliki konstanta yang besarnya tetap dalam berbagai periode waktu.

Berikut adalah persamaan model sederhana dari *Fixed Effect Model*:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{m=1}^m \sum_{k=1}^k \beta_{ki} X_{kit} + \epsilon_i$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

β₀ = Intersept model regresi

m = Jumlah observasi

t = *time series*

X_{it} = Variabel independent (bebas)

i = *Cross Section*

c. *Random Effect Model (REM)*

Model *Random Effect* kebalikan berbeda dengan fixed effect, dimana random effect terjadinya perbedaan konstanta yang disebabkan oleh perbedaan time series dan cross section secara random sehingga mengakibatkan error (Jaka Sriyana, 2014, 153). Bisa dikatakan *bawa random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan pada metode *fixed effect* karena menggunakan variabel semu sehingga mengalami ketidakpastian. Berikut adalah persamaan model sederhana dari *Random Effect Model*:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{m=1}^m \sum_{k=1}^k \beta_{ki} X_{kit} + \epsilon_i$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

β_0 = Intersept model regresi

m = Jumlah observasi

t = *time series*

X_{it} = Variabel independent (bebas)

i = *Cross Section*

Dari pemaparan tiga metode diatas, belum dapat disimpulkan metode analisis regresi data panel mana yang paling tepat untuk digunakan. Untuk memastikan ketepatan metode, perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

Dua model pengujian pemilihan model diatas, yakni :

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan mana diantara kedua metode pendekatan yaitu *common effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel. Untuk melihat metode terbaik dapat ditentukan melalui nilai probabilitas yang didapat, Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah (Jaka Sriyana, 2014, 190).

H_0 diterima: menggunakan pendekatan *common effect*

H_a diterima: menggunakan pendekatan *fixed effect*

Apabila nilai probabilitas $>$ nilai ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima. Model yang digunakan adalah *common effect*, uji selesai.

Jika nilai probabilitas $<$ nilai ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak. Model yang digunakan adalah *fixed effect*, melanjutkan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk menentukan mana diantara kedua metode pendekatan yaitu fixed effect dan random effect yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel. Untuk melihat metode terbaik dapat ditentukan melalui nilai probabilitas yang didapat, Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah (Jaka Sriyana, 2014, 193).

Ho diterima: menggunakan pendekatan random effect

Ha diterima: menggunakan pendekatan fixed effect

Apabila nilai probabilitas $> (\alpha = 0.05)$ maka Ho diterima. Model yang digunakan adalah *random effect*.

Jika nilai probabilitas $< (\alpha = 0.05)$ maka Ho ditolak. Model yang digunakan adalah *fixed effect*.

3.4.2.2. Data Panel Dinamis

Data panel dinamis dianggap memiliki keunggulan daripada data statis. Dimana data statis dapat digunakan untuk menganalisis efek jangka pendek dan jangka panjang dari suatu kebijakan ekonomi. Disamping itu, data dinamis juga dapat mengatasi terjadinya masalah endogenitas yang terjadi akibat adanya lag atau kekeliruan antar beberapa variabel dependent (Y_{it-1}) yang menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak konsisten (bias) (Urusiyah, 2013). Adanya endogenitas antara variabel bebas dan terikat karena satu variabel bebas adalah lag dari variabel terikat, walaupun data diestimasi dengan model statis yaitu FEM dan REM tetap akan menghasilkan pengujian yang bias, maka dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan GMM (Generalized Method of Moments) (Widarjono dkk. 2020). Dapat disimpulkan bahwa data panel dinamis lebih efisien ketika data

statis mengalami *error*, hal ini dikarenakan data dinamis dapat memproyeksikan hasil untuk masa depan atau dapat dipengaruhi oleh kondisi lain.



BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Kuncoro, (2011) digunakan untuk memperoleh deksripsi secara akurat dan membantu dalam meringkas kesimpulan dari data agar lebih mudah untuk dipahami. Selain itu statistik deskriptif juga dapat mengenali distribusi data yang dimiliki, dengan metode numerik yang digunakan dalam mengetahui pola data sehingga mampu merangkum dan menampilkan informasi dalam bentuk sederhana.

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen (*Z_score*) dan variabel independent yang terbagi pada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Berikut hasil statistik deskriptif yang dapat menginformasikan karakteristik variabel dalam penelitian ini:

4.1.1. Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

<i>Variabel</i>	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Z_Score</i>	240	0.29	397.62	60.77	81.11

Sumber: Eviews 10 (data diolah), 2021

Variabel dependen yaitu stabilitas sistem keuangan bank syariah yang diukur menggunakan *Z_Score*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas bahwa dalam periode kuartal 1 2016 hingga kuartal 4 2020, *Zscore* memiliki nilai minimum sebesar 0.29% dan nilai maximum sebesar 397.62%. Rata-rata dari *Z_Score* 12 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 60.77%. Artinya stabilitas sistem keuangan bank syariah mengalami kestabilan. Nilai standar deviasi *Z_Score* adalah sebesar 81.11% berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Hal ini menggambarkan stabilitas sistem

keuangan bank syariah memiliki tingkat variasi data yang tinggi tetapi tidak menyebar secara merata (heterogen).

4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Independen (Internal)

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen (Internal)

<i>Variabel</i>	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
BOPO	240	0.99	217.44	93.63	23.00
NPF	240	0.00	13.54	2.31	1.74
FDR	240	0.90	506600.0	2815.562	33671.34

Sumber: Eviews 10 (data diolah), 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas bahwa dalam periode kuartal 1 2016 hingga kuartal 4 2020. Variabel internal yaitu BOPO memiliki nilai minimum sebesar 0.99% dan nilai maximum sebesar 217.44%. Rata-rata dari BOPO 12 perusahaan sebesar 93.63%. Artinya BOPO pada bank syariah di Indonesia dikatakan sangat baik karena berdasarkan peringkat nilai BOPO pada SEOJK.03/2019 menyatakan nilai BOPO $\leq 94\%$ berpredikat sangat baik dan tidak mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah. Nilai standar deviasi BOPO adalah sebesar 23.00% berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menggambarkan BOPO bank syariah memiliki tingkat variasi data yang rendah tetapi menyebar secara merata (homogen).

Variabel internal lainnya yaitu NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.00% dan nilai maximum sebesar 13.54%. Rata-rata dari NPF 12 perusahaan sebesar 2.31%. Artinya NPF pada bank syariah di Indonesia dikatakan sangat baik karena berdasarkan peringkat nilai NPF pada SEOJK.03/2019 menyatakan nilai NPF $\leq 7\%$ berpredikat sangat baik dan tidak mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah. Nilai standar deviasi NPF adalah sebesar 1.74% berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari

nilai mean. Hal ini menggambarkan NPF bank syariah memiliki tingkat variasi data yang rendah tetapi menyebar secara merata (homogen).

Variabel internal lainnya yaitu FDR memiliki nilai minimum sebesar 0.900% dan nilai maximum sebesar 506600.0% Rata-rata dari FDR 12 perusahaan sebesar 2815.562%. Artinya FDR pada bank syariah di Indonesia dikatakan sangat tidak baik karena berdasarkan peringkat nilai FDR pada SEOJK.03/2019 menyatakan nilai FDR yang baik yaitu pada range 80-100%. Dan hal ini mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah. Nilai standar deviasi FDR adalah sebesar 33671.34% berarti standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Hal ini menggambarkan FDR memiliki tingkat variasi data yang tinggi tetapi tidak menyebar secara merata (heterogen).

4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel Independen (Eksternal)

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Independen (Eksternal)

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	240	-0.27	0.71	0.28	0.29
PDB	240	-4.19	5.05	0.92	2.75

Sumber: Eviews 10 (data diolah), 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas bahwa dalam periode kuartal 1 2016 hingga kuartal 4 2020. Variabel eksternal yaitu Inflasi memiliki nilai minimum sebesar -0.27% dan nilai maximum sebesar 0.710%. Rata-rata Inflasi di Indonesia sebesar 0.28%. Artinya Inflasi di Indonesia bisa dikatakan sangat baik karena berdasarkan Penetapan Target Inflasi dari Bank Indonesia menyatakan inflasi yang aman disekitaran 3.5%. Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi di Indonesia tidak mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah. Nilai standar deviasi Inflasi adalah sebesar 0.28% berarti

nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Hal ini menggambarkan Inflasi memiliki tingkat variasi data yang tinggi tetapi tidak menyebar secara merata (heterogen).

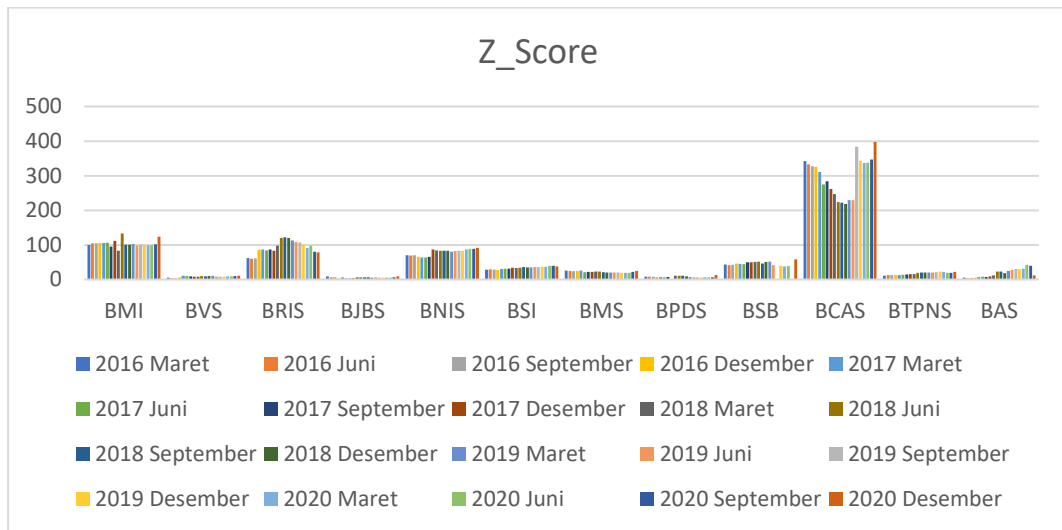
Variabel eksternal lainnya yaitu PDB memiliki nilai minimum sebesar -4.19% dan nilai maximum sebesar 0.71%. Rata-rata PDB di Indonesia sebesar 5.05%. Artinya PDB di Indonesia bisa dikatakan tidak terlalu baik karena berdasarkan Penetapan Pertumbuhan PDB dari Bank Indonesia menyatakan PDB yang aman disekitatan 4.6%. Hal ini dapat diartikan bahwa PDB di Indonesia dapat mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah. Nilai standar deviasi PDB adalah sebesar 2.75% berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Hal ini menggambarkan Inflasi memiliki tingkat variasi data yang tinggi tetapi tidak menyebar secara merata (heterogen).

4.2. Analisis Pergerakan Variabel

4.2.1. Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Bank syariah perlu menjaga efisiensi dan stabilitas sistem keuangannya, karena dapat memberikan dorongan positif bagi keuangan bank syariah. Stabilitas sistem keuangan pada bank syariah dapat tercermin melalui kondisi bank yang sehat dan bebas dari kesulitan keuangan (*financial distress*) (Ilmu dkk. 2020). Berikut data perhitungan stabilitas keuangan 12 bank syariah di Indonesia periode Maret 2016 sampai Desember 2020 yang di proyeksikan dengan Z_score .

Gambar 4. 1 Nilai Z_score Bank Syariah



Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (data diolah), 2021

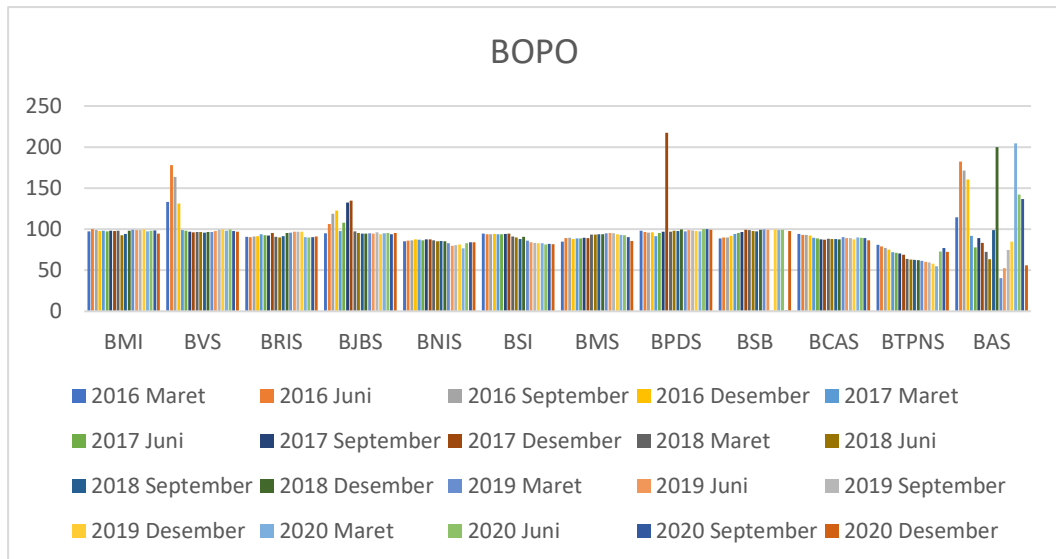
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa Z_score pada masing-masing bank syariah pada penelitian ini setiap quarter berbeda-beda. Dimana bank syariah dengan nilai Z-score tertinggi yaitu Bank BCA Syariah yang memiliki stabilitas sistem keuangan sehat dan stabil, disusul dengan Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah. Adapun bank syariah dengan nilai Z_score rendah adalah Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Rendahnya stabilitas sistem keuangan bank syariah dapat disebabkan oleh ROA (*return on asset*) dari bank tersebut tidak terlalu tinggi sehingga mempengaruhi kesehatan keuangan bank syariah.

4.2.2. BOPO

BOPO di indikasikan sebagai cara untuk meningkatkan stabilitas bank dengan kualitas asset yang baik dan akan memperkecil risiko kebangkrutan, karena semakin efisien suatu bank maka tingkat kegagalan atau kebangkrutannya semakin kecil (Fatoni & Sidiq, 2019). BOPO merupakan faktor krusial yang menyumbang kerentanan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan pada bank syariah. oleh sebab itu,

keberhasilan bank syariah dalam mengelola BOPO sangat berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Apabila BOPO bank syariah tinggi bisa dikatakan sebagai suatu pemborosan. Berikut data perhitungan BOPO 12 bank syariah di Indonesia periode Maret 2016 sampai Desember 2020.

Gambar 4. 2 Nilai BOPO Bank Syariah



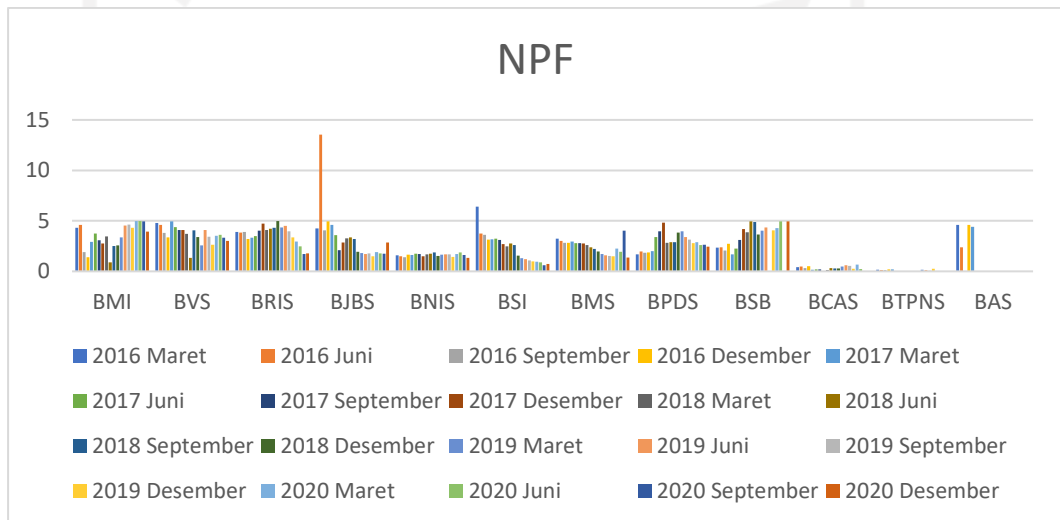
Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (data diolah), 2021

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa BOPO pada masing-masing bank syariah pada penelitian ini setiap quarter tidak terlalu berbeda signifikan antar bank dan BOPO bank syariah juga tidak terlalu tinggi, hanya pada quarter tertentu saja. Untuk Bank Aladin syariah memiliki nilai BOPO yang relatif lebih tinggi dibanding bank syariah lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam mengelola operasional secara efisien. Akan tetapi, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bank syariah sudah dapat mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang didapat sehingga tidak terjadi pemborosan, maka kecil terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan pada bank syariah.

4.2.3. NPF

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola biaya/kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Somantri & Sukmana, 2020). Semakin tinggi NPF menandakan semakin buruk pembayaran yang dilakukan oleh nasabah sehingga berdampak kepada kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian. Berikut data perhitungan NPF 12 bank syariah di Indonesia periode Maret 2016 sampai Desember 2020.

Gambar 4. 3 Nilai NPF Bank Syariah



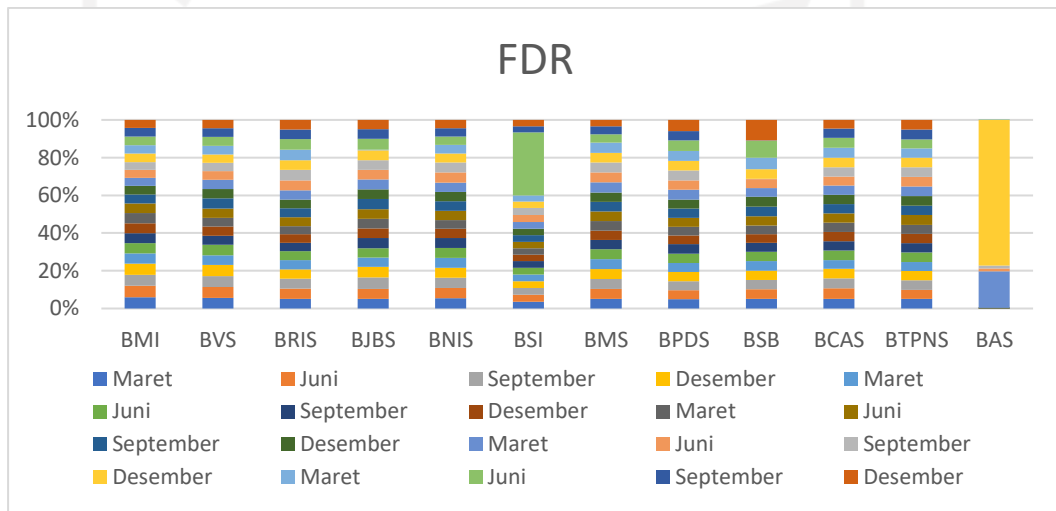
Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (data diolah), 2021

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa NPF pada masing-masing bank syariah pada penelitian ini tidak terlalu tinggi atau $NPF \leq 7\%$, dan hanya beberapa quarter saja yang memiliki nilai kredit macet yang tinggi. Dapat dilihat diantara 12 bank syariah di Indonesia, BCA Syariah dan BTPN Syariah merupakan bank yang memiliki nilai rasio kredit macet yang rendah sehingga membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengendalikan pemberian FDR kepada nasabah sehingga meminimalisir terjadinya kredit macet. Akan tetapi bank lainnya juga bisa dikatakan sudah berhasil dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga stabilitas sistem keuangan bank syariah dalam keadaan sehat dan stabil.

4.2.4. FDR

FDR dapat dinyatakan sebagai kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari dana dari pihak ketiga kepada nasabah, maka manajemen kredit bank syariah sangat mempengaruhi keberhasilan bank syariah menghimpun dana dari pihak ketiga sebagai tolak ukur pengaruh terhadap likuiditas bank (Somantri & Sukmana, 2020). Berikut data perhitungan FDR 12 bank syariah di Indonesia periode Maret 2016 sampai Desember 2020.

Gambar 4. 4 Nilai FDR Bank Syariah



Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (data diolah), 2021

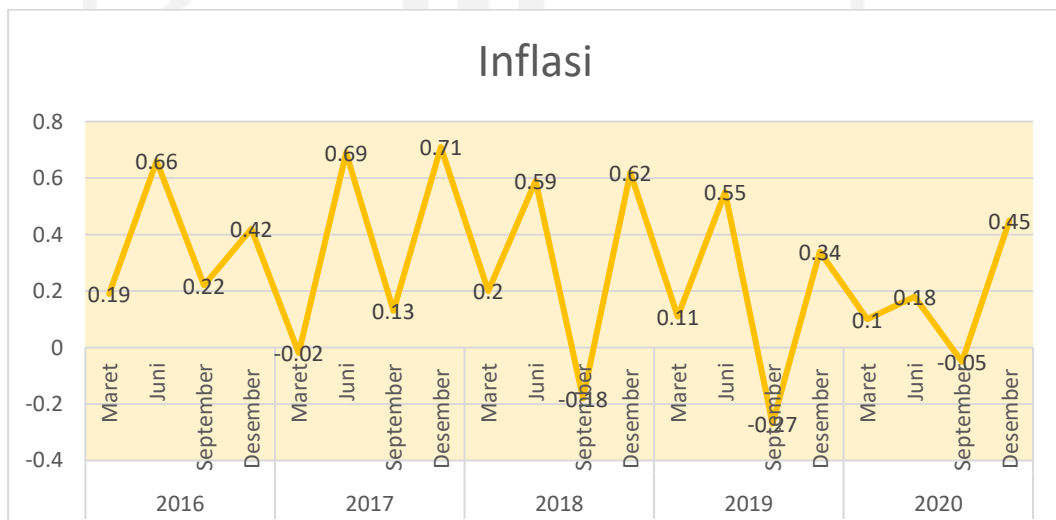
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa FDR pada masing-masing bank syariah pada penelitian ini tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah yaitu di *range* 80-100%. hanya beberapa quarter saja yang memiliki nilai FDR lebih dari 100%. Dapat dilihat bahwa pada quarter 1 hingga quarter 4 Bank Aladin Syariah memiliki nilai FDR lebih dari 100%, hal ini mengindikasikan bahwa bank sangat royal kepada nasabah sehingga masih mampu memberikan pinjaman secara terus menerus kepada para nasabah. Hal ini boleh dilakukan jika bank dapat meyakinkan bahwa tidak akan terjadi kredit macet yang diakibatkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi pinjamannya. Akan tetapi secara keseluruhan bank syariah selalu dapat menyalurkan pembiayaan yang berasal dari dana dari pihak

ketiga kepada nasabah secara seimbang dengan memperhatikan faktor NPF yang dilihat dari persentase *range* pinjamna yang diberikan, sehingga stabilitas sistem keuangan tetap stabil.

4.2.5. Pertumbuhan Inflasi

Terjadinya inflasi sangat membahayakan bagi semua orang di perekonomian negara, hal ini tercermin dari naiknya harga kebutuhan secara menyeluruh dan meningkat terus menerus (Manzoor & Arshed, 2021). Volatilitas (ketidakstabilan) inflasi meningkatkan variabilitas harga yang menyebabkan distorsi sinyal harga dan dengan demikian menurunkan pertumbuhan ekonomi riil (Boukhatem & Ben Moussa, 2018). Dimana dengan terjadinya inflasi pada perekonomian di suatu negara di indikasikan daya saving masyarakat menjadi rendah. Berikut data perhitungan Inflasi di Indonesia periode Maret 2016 sampai Desember 2020

Gambar 4. 5 Laju Inflasi



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah), 2021

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa tingkat laju Inflasi sepanjang periode penelitian ini mengalami fluktuasi. Hal ini bisa disebabkan oleh nilai tukar mata uang yang juga mengalami fluktuasi (berubah-ubah). Inflasi tertinggi terjadi pada kuartal 4

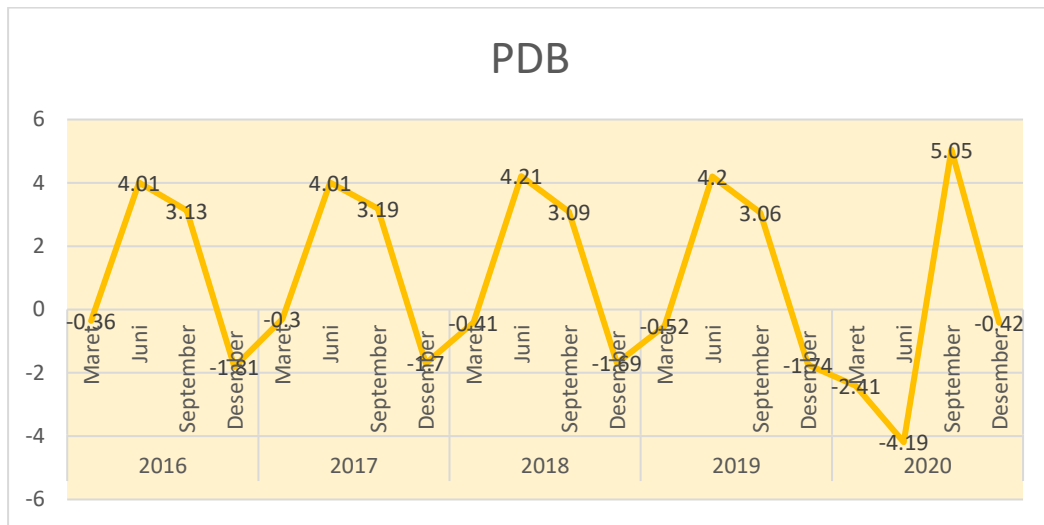
tahun 2017 yaitu sebesar 0.71% dan inflasi terendah pada kuartal 3 2019 yaitu sebesar - 0.27% dan naik drastis pada kuartal 4 2019 sebesar 0.34%.

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat laju inflasi tidak terlalu tinggi dan dianggap stabil karena tidak melebihi 3.5%. Beberapa periode quarter juga menunjukkan laju inflasi menurun hingga posisi minus, dimana ini mengindikasikan tidak adanya krisis inflasi yang terjadi yang akan menyebabkan berkurangnya *saving* dan investasi di perbankan yang akan berpengaruh kepada stabilitas sistem keuangan bank syariah. Serta biaya hidup masyarakat juga menjadi lebih ringan dan tidak berpengaruh kepada penyaluran dana oleh bank kepada nasabah. Hal ini tidak mengakibatkan kredit macet akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman bank.

4.2.6. Pertumbuhan PDB

Produk domestik bruto (PDB) didefinisikan sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang sebagian besar digunakan untuk menghitung aktivitas ekonomi total, yang dapat mempengaruhi berbagai faktor baik dalam permintaan maupun penawaran layanan perbankan (Istan & Fahlevi, 2020). Dan PDB digunakan sebagai perhitungan pendapatan nasional, dimana nilai pasar di proyeksikan melalui barang atau jasa yang diproduksi pada periode tertentu dalam suatu negara (Sukirno, 2013, 34). Data pertumbuhan PDB pada penelitian ini adalah pertumbuhan PDB q to q yaitu pertumbuhan PDB tahun sekarang dihitung sebagai persentase pertumbuhan PDB kuartal sebelumnya. Berikut data perhitungan PDB di Indonesia periode Maret 2016 sampai Desember 2020.

Gambar 4. 6 Pertumbuhan PDB



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah), 2021

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDB sepanjang periode penelitian ini sangat fluktuatif. Bisa dikatakan setiap kuartal ke 2 dan 3 dari tahun 2016 hingga 2019 selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin membaik sehingga berdampak kepada meningkatnya pendapatan per-kapita masyarakat Indonesia. Akan tetapi, PDB kuartal 1 dan 4 selalu mengalami penurunan yang drastic, dimana hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi sedang melambat. Walaupun PDB di Indonesia bisa dikatakan lumayan baik, dimana hampir mencapai 4.6%-5.5% tetapi belum bisa memberikan peluang kerja yang cukup baik untuk para tenaga kerja.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisis regresi data panel yaitu data panel statis dan data panel dinamis. Melakukan dua pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengujian yang paling efektif digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1. Data Panel Statis

Pengujian data panel statis pada penelitian ini dilakukan dengan tiga model yaitu, *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Dari tiga pengujian tersebut belum dapat kita menyimpulkan mana pengujian terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji model terbaik dilakukan dengan menggunakan uji chow untuk memilih alternatif pilihan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Selanjutnya, dapat menggunakan uji hausman untuk memilih alternatif pilihan antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

4.3.1.1. Uji Common Effect Model

Step pertama yang perlu dilakukan untuk melakukan pemilihan model terbaik melalui uji chow yaitu dengan *common effect model*. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *common effects model*:

Tabel 4. 4 Estimasi Hasil Regresi Common Effects Model

Dependent Variable: Z_SCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/28/21 Time: 07:33
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.39346	21.97596	4.067784	0.0001
BOPO	-0.012341	0.239263	-0.051578	0.9589
NPF	-11.57395	3.132693	-3.694570	0.0003
FDR	-0.000146	0.000154	-0.949590	0.3433
INFLASI	1.043820	17.95816	0.058125	0.9537
PDB	-0.571614	1.874218	-0.304988	0.7606
R-squared	0.063270	Mean dependent var	60.77700	
Adjusted R-squared	0.043255	S.D. dependent var	81.11162	
S.E. of regression	79.33800	Akaike info criterion	11.60999	
Sum squared resid	1472917.	Schwarz criterion	11.69701	
Log likelihood	-1387.199	Hannan-Quinn criter.	11.64505	
F-statistic	3.161043	Durbin-Watson stat	0.089920	
Prob(F-statistic)	0.008814			

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R-square*²) sebesar 0.043255 artinya variabel independen mampu menjelaskan 4.33% berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

4.3.1.2. Uji *Fixed Effect Model*

Step kedua yang perlu dilakukan untuk melakukan pemilihan model terbaik melalui uji chow yaitu dengan *fixed effect model*. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *fixed effects model*:

Tabel 4. 5 Estimasi Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Z_SCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/28/21 Time: 07:36
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.37422	6.003013	9.390987	0.0000
BOPO	0.065392	0.064541	1.013195	0.3121
NPF	-0.021406	1.049818	-0.020390	0.9838
FDR	3.03E-05	3.80E-05	0.797212	0.4262
INFLASI	-4.732276	4.270656	-1.108091	0.2690
PDB	-0.457690	0.444560	-1.029535	0.3043

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.949978	Mean dependent var	60.77700
Adjusted R-squared	0.946389	S.D. dependent var	81.11162
S.E. of regression	18.78061	Akaike info criterion	8.771727
Sum squared resid	78654.63	Schwarz criterion	9.018272
Log likelihood	-1035.607	Hannan-Quinn criter.	8.871066
F-statistic	264.6904	Durbin-Watson stat	0.646419
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R-square*²) sebesar 0.0946389 artinya variabel independen mampu menjelaskan 9.46% berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

4.3.1.3. Uji Chow

Step ketiga, setelah memperoleh hasil dari common effect model dan fixed effect model. Maka dilakukan uji chow untuk menentukan model mana yang paling efektif untuk digunakan. Dalam uji chow kriteria pengambilan keputusan ialah Apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan *common effect*. Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect model* (Jaka Sriyana, 2014, 190).

Tabel 4. 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	359.362281	(11,223)	0.0000
Cross-section Chi-square	703.184109	11	0.0000

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *Cross-section Chi-square* < nilai signifikasni ($0,0000 < 0.05$), maka dapat di interpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang terbaik antara common effect model dan fixed effect model yang dipilih pada uji chow adalah *fixed effect model*.

4.3.1.4. Uji *Random Effect Model*

Setelah melakukan uji chow untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Step selanjutnya, dengan meregresikan model dalam bentuk *random effect model*. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *random effects model* :

Tabel 4. 7 Estimasi Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Z_SCORE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/28/21 Time: 07:42
Sample: 2016Q1 2020Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 240
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.54410	24.08871	2.347328	0.0197
BOPO	0.065091	0.064514	1.008950	0.3140
NPF	-0.085658	1.048342	-0.081708	0.9349
FDR	2.98E-05	3.80E-05	0.784838	0.4333
INFLASI	-4.701536	4.270565	-1.100917	0.2721
PDB	-0.457831	0.444557	-1.029860	0.3041

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		80.81583	0.9488
Idiosyncratic random		18.78061	0.0512

Weighted Statistics			
R-squared	0.015627	Mean dependent var	3.153929
Adjusted R-squared	-0.005407	S.D. dependent var	18.74776
S.E. of regression	18.79838	Sum squared resid	82690.66
F-statistic	0.742934	Durbin-Watson stat	0.615374
Prob(F-statistic)	0.592021		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.002825	Mean dependent var	60.77700
Sum squared resid	1576845.	Durbin-Watson stat	0.032271

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pegujian di atas menunjukkan bahwa koefesien determinasi (*adjusted R-square²*) sebesar -0.005407 artinya nilai tersebut dianggap 0. Dimana, variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel dependen.

4.3.1.5. Uji Hausman

Setelah memperoleh hasil dari *random effect model*. Maka dilakukan uji hausman untuk menentukan model mana yang paling efektif untuk digunakan antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Dalam uji hausman kriteria pengambilan keputusan ialah Apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan *random effect model*. Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect model* (Jaka Sriyana, 2014, 190).

Tabel 4. 8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pegujian di atas menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* dengan (p value) sebesar 1.0000, dimana nilainya (1) lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Akan tetapi hasil uji ini menyatakan *cross-section test variance* tidak valid, sehingga nilai statistik hausman otomatis menjadi nol. Menurut Yaziz & Isa, (2014) menyatakan bahwa *random effect model* tidak efesien sebagai

perhitungan dalam uji hausman sehingga tidak ada bukti pengaruh terhadap random effect model terhadap variabel. Sehingga tidak terjadinya korelasi antara variabel independent dengan komponen error. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan *fixed effect model* sebagai model terbaik. Setelah melakukan pengujian data panel statis dan pemilihan model terbaik melalui uji chow dan uji hausman. Di dapatkan bahwa *fixed effect model* sebagai model terbaik yang dapat digunakan.

4.3.1.6. Model Terbaik Uji Data Panel Statis

Setelah didapkannya FEM sebagai model terbaik pada Uji Data Panel Statis, maka akan dilakukan uji hipotesis:

Tabel 4. 9 Model Terbaik (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.37422	6.003013	9.390987	0.0000
BOPO	0.065392	0.064541	1.013195	0.3121
NPF	-0.021406	1.049818	-0.020390	0.9838
FDR	3.03E-05	3.80E-05	0.797212	0.4262
INFLASI	-4.732276	4.270656	-1.108091	0.2690
PDB	-0.457690	0.444560	-1.029535	0.3043

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.949978	Mean dependent var	60.77700
Adjusted R-squared	0.946389	S.D. dependent var	81.11162
S.E. of regression	18.78061	Akaike info criterion	8.771727
Sum squared resid	78654.63	Schwarz criterion	9.018272
Log likelihood	-1035.607	Hannan-Quinn criter.	8.871066
F-statistic	264.6904	Durbin-Watson stat	0.646419
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pegujian di atas menunjukkan persamaan model regresi antara variabel dependen (stabilitas bank syariah) yang di proyeksikan dengan Z_score

dan variabel independent yang terdiri dari fakto internal (BOPO, NPF, FDR) dan faktor eksternal (Infalsi, PDB). Diperoleh hasil semua Prob variabel independent pada uji ini mengalami penolakan karena ($p\text{-value} > 0.05$). Hal ini, mengindikasikan hasil uji data statis yang menggunakan *fixed effect model* mengalami masalah endogenitas (kebiasan), dimana nilai probabilitas *fixed effect model* tidak ada yang diterima (ditolak) dan menghasilkan nilai yang tidak konsisten.

Untuk menguji endogenitas yang terjadi antara variabel dependen dan independent, peneliti melakukan uji endogenitas menggunakan metode *Generalized Method of Moment (GMM)*. Menurut Widarjono dkk, (2020) masalah endogenitas ini dapat diselesaikan dengan pengujian metode *Generalized Method of Moment (GMM)*. Dalam metode *Generalized Method of Moment (GMM)* terdapat dua uji yang dapat dilakukan yaitu *system-GMM* dan *difference GMM*. Pengujian menggunakan metode GMM akan dilakukan pada Uji Data Panel Dinamis.

4.3.2. Data Panel Dinamis

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji data panel dinamis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat keberkaitan variabel pada waktu sebelumnya. Menurut Urusiyah, (2013) uji data dinamis merupakan suatu pengujian yang di dasari dengan konsep kedinamisan, yaitu dimana hasil suatu pengujian tidak hanya ditentukan melalui variabel yang berada pada waktu yang bersamaan tetapi juga dapat ditentukan melalui variabel pada waktu sebelumnya. Pengujian ini sangat efektif digunakan ketika uji data statis mengalami endogenitas, meskipun digunakan *fixed effect model* atau *random effect model* tetap hasilnya tidak konsisten atau menghasilkan kebiasaan.

Tabel 4. 10 Uji GMM First Difference

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Z_SCORE(-1)	0.668909	0.013113	51.01030	0.0000
BOPO	0.028645	0.040742	0.703087	0.4828
NPF	1.643608	0.760773	2.160446	0.0319
FDR	-0.019954	0.049806	-0.400635	0.6891
INFLASI	-3.114132	0.676852	-4.600908	0.0000
PDB	-0.125257	0.087119	-1.437765	0.1520

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

Mean dependent var	0.837503	S.D. dependent var	15.06431
S.E. of regression	1005.219	Sum squared resid	2.12E+08
J-statistic	4.326316	Instrument rank	12
Prob(J-statistic)	0.632608		

Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien Prob (J-statistic) sebesar 0.632608. Dimana, nilai Prob (J-statistic) > 0.05 artinya pengujian ini tidak mengalami endogenitas (kebiasan). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *difference* GMM sebagai alat uji karena sudah menghasilkan hasil yang konsisten.

4.4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan dua kali pengujian yaitu Uji Data Panel Statis dan Uji Data Panel Dinamis, dapat disimpulkan pengujian yang menghasilkan data konsisten dan tidak bias yaitu Uji Data Panel Dinamis. Berikut ini model regresi data panel dengan menggunakan Uji Data Panel Dinamis:

Tabel 4. 11 Uji Data Panel Dinamis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Z_SCORE(-1)	0.668909	0.013113	51.01030	0.0000
BOPO	0.028645	0.040742	0.703087	0.4828
NPF	1.643608	0.760773	2.160446	0.0319
FDR	-0.019954	0.049806	-0.400635	0.6891
INFLASI	-3.114132	0.676852	-4.600908	0.0000
PDB	-0.125257	0.087119	-1.437765	0.1520

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

Mean dependent var	0.837503	S.D. dependent var	15.06431
S.E. of regression	1005.219	Sum squared resid	2.12E+08
J-statistic	4.326316	Instrument rank	12
Prob(J-statistic)	0.632608		

Dari Sumber: Data diolah (Eviews 10), 2021 dan model regresi antara variabel dependen (stabilitas bank syariah) yang di proyeksikan dengan Z_score dan variabel independent yang terdiri dari fakto internal (BOPO, NPF, FDR) dan faktor eksternal (Infalsi, PDB). Maka diperoleh model sebagai berikut :

$$\mathbf{Z\text{-}SCORE = 0.668909 + 0.028645 BOPO + 1.643608 NPF - 0.019954 FDR - 3.114132 Inflasi - 0.125257 PDB}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai koefisien variabel BOPO adalah sebesar 0.028645 dengan arah positif, artinya apabila nilai BOPO meningkat sebanyak 1 satuan maka Z_score mengalami kenaikan sebesar 0.028645 satuan. Dimana koefisien variabel BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
- Nilai koefisien variabel NPF adalah sebesar 1.643608 dengan arah positif, artinya apabila nilai NPF meningkat sebanyak 1 satuan maka Z_score mengalami kenaikan sebesar 1.643608 satuan. Dimana koefisien variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
- Nilai koefisien variabel FDR adalah sebesar 0.019954 dengan arah negatif, artinya apabila nilai FDR meningkat sebanyak 1 satuan maka Z_score mengalami penurunan sebesar 0.019954 satuan. Dimana koefisien variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah
- Nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar 3.114132 dengan arah negatif, artinya apabila nilai Inflasi meningkat sebanyak 1 satuan maka Z_score mengalami penurunan

sebesar 3.114132 satuan. Dimana koefesien variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah

- e. Nilai koefesien variabel PDB adalah sebesar 0.125257 dengan arah negatif, artinya apabila nilai PDB meningkat sebanyak 1 satuan maka Z_score mengalami penurunan sebesar 0.125257 satuan. Dimana koefesien variabel PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah

4.5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Coeffecient	Prob.	Keterangan
H ₁	BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah	0.028645	0.4828	Tidak Didukung
H ₂	NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah	1.643608	0.0319	Tidak Didukung
H ₃	FDR berpengaruh positif terhadap stabilitas sitem keuangan bank syariah	-0.019954	0.6891	Tidak Didukung
H ₄	Inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah	-3.114132	0.0000	Didukung
H ₅	PDB berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah	-0.125257	0.1520	Tidak Didukung

4.5.1. Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis untuk variabel BOPO mempunyai koefesien 0.028645 dan nilai probabilitas 0.4828 lebih besar dari 0.05 (*p-value* >

0.05). Hasil nilai tersebut menunjukkan variabel BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak selalu membahayakan stabilitas sistem keuangan pada bank syariah.

Dapat diketahui bahwa semakin tinggi BOPO akan sangat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini bank syariah dapat dikatakan sukses dalam mengendalikan biaya dan pendapatan operasional. Hal ini, tercermin dari tidak tingginya rasio BOPO bank syariah sehingga tidak mengindikasikan terjadinya pemborosan yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan uji analisis deskriptif dimana nilai *mean* dari BOPO hanya sebesar 93.63%. Artinya BOPO pada bank syariah di Indonesia dikatakan sangat baik karena berdasarkan peringkat nilai BOPO pada SEOJK.03/2019 menyatakan nilai $BOPO \leq 94\%$ berpredikat sangat baik dan tidak mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), (Nugroho & Bararah, 2018), (Said & Ali, 2016), (Istan & Fahlevi, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

4.5.2. Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis untuk variabel NPF mempunyai koefisien 1.643608 dan nilai probabilitas 0.0319 lebih besar dari 0.05 (*p-value* > 0.05). Hasil nilai tersebut menunjukkan variabel NPF berpengaruh positif

signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kredit macet yang dilakukan nasabah terhadap bank syariah dapat diantisipasi apabila bank mampu mengelola biaya/kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

Berdasarkan penelitian Nastiti & Kasri, (2019) semakin tinggi NPF menandakan semakin buruk pembayaran yang dilakukan oleh nasabah sehingga berdampak kepada kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini bank syariah dapat mengelola biaya/kredit yang bermasalah sehingga tidak mempengaruhi stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan uji analisis deskriptif dimana nilai *mean* dari NPF sebesar 2.31%. Artinya NPF pada bank syariah di Indonesia dikatakan sangat baik karena berdasarkan peringkat nilai NPF pada SEOJK.03/2019 menyatakan nilai $NPF \leq 7\%$ berpredikat sangat baik dan tidak mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni & Sidiq, 2019), (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021), (Widarwati dkk., 2019), (Said & Ali, 2016). Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

4.5.3. Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis untuk variabel FDR mempunyai koefisien -0.019954 dan nilai probabilitas 0.6891 lebih besar dari 0.05 ($p\text{-value} > 0.05$). Hasil nilai tersebut menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan FDR yang tidak baik akan berpengaruh kepada stabilitas sistem keuangan bank syariah yang disebabkan oleh ketidak mampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari dana dari pihak ketiga kepada nasabah.

Menurut Said & Ali, (2016) menyebutkan Semakin tinggi rasio FDR, semakin efektif bank syariah mendistribusikan keuangannya. Namun keberhasilan rasio ini sangat bergantung pada kualitas penyaluran pembiayaan yang artinya walaupun jumlah penyaluran pembiayaan tinggi, namun jika tidak dibarengi dengan pembiayaan bermasalah atau NPF yang rendah tidak akan memberikan hasil profitabilitas bagi bank, sebaliknya akan merugikan bank. Dikuatkan oleh pernyataan Soekapdjo dkk, (2019) bahwa FDR refleksi dari besar timbulnya peluang pembiayaan yang bermasalah/NPF. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi tingkat FDR, maka semakin besar resiko pembiayaan macet yang terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Said & Ali, 2016) (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021) Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

4.5.4. Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis untuk variabel Inflasi mempunyai koefisien -3.114132 dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Hasil nilai tersebut menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Pambuko dkk, (2018) dampak dari inflasi yang tinggi tersebut nantinya akan mengakibatkan penurunan pendapatan riil masyarakat yang

pada akhirnya akan menyebabkan penurunan taraf hidup masyarakat yang akan berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian sektor riil maupun sektor keuangan secara menyeluruh.

Diperkuat oleh pernyataan Soekapdjo dkk, (2019) dimana peningkatan inflasi juga akan mempengaruhi para UMKM yang menjalankan usahanya dengan bahan baku yg relatif mahal. Hal ini akan mengakibatkan penurunan keuntungan bagi UMKM dan akan meningkatkan kredit macet karena tidak sanggup untuk melakukan pembayaran, sehingga akan mempengaruhi stabilitas keuangan pada bank syariah. Walaupun inflasi merupakan faktor eksternal dari ketidakstabilan sistem keuangan bank syariah, akan tetapi peningkatan inflasi sangat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan yang harus dapat diantisipasi oleh bank agar sistem keuangan bank syariah tetap stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambuko dkk., 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Firna Hayyu Nindya Maritsa, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

4.5.5. Pengaruh PDB terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis untuk variabel PDB mempunyai koefisien -0.125257 dan nilai probabilitas 0.1520 lebih besar dari 0.05 ($p\text{-value} > 0.05$). Hasil nilai tersebut menunjukkan variabel PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa PDB juga dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas dikarenakan peningkatan persaingan antara produk domestik yang mengarah kepada lingkungan

yang kondusif, maka hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bank dan terjadinya persaingan antar bank.

Produk domestik bruto (PDB) didefinisikan sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang sebagian besar digunakan untuk menghitung aktivitas ekonomi total, yang dapat mempengaruhi berbagai faktor baik dalam permintaan maupun penawaran layanan perbankan (Istan & Fahlevi, 2020). Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan uji analisis deskriptif dimana nilai *mean* dari PDB sebesar 5.05%. Artinya PDB di Indonesia bisa dikatakan tidak terlalu baik karena berdasarkan Penetapan Pertumbuhan PDB dari Bank Indonesia menyatakan PDB yang aman disekitaran 4.6%. Hal ini dapat diartikan bahwa PDB di Indonesia dapat mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alqahtani & Mayes, 2018), (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), (Oktavianti & Nanda, 2019), (Rashid dkk., 2017). Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah.

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian diatas yang berkaitan dengan pengaruh variabel faktor intenal dan eksternal terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Stabilitas sistem keuangan bank syariah di Indonesia periode quartal 2016-2020 sudah mengalami kestabilan, dimana ditandai dengan nilai *mean Z-score* 12 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 60.77%. Artinya semakin tinggi nilai *Z_score* maka stabilitas sistem keuangan bank syariah mengalami kestabilan.
2. Variabel BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah, ditandai dengan nilai koefisien sebesar 0.028645 dan nilai probabilitas 0.4828 lebih besar dari 0.05 (*p-value* > 0.05). Maka variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah.
3. Variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah, ditandai dengan nilai koefisien sebesar 1.643608 dan nilai probabilitas 0.0319 lebih besar dari 0.05 (*p-value* > 0.05). Maka, variabel NPF berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah.
4. Variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah, ditandai dengan koefisien sebesar -0.019954 dan nilai probabilitas 0.6891 lebih besar dari 0.05 (*p-value* > 0.05). Maka, variabel FDR tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah.
5. Variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah, ditandai dengan koefisien sebesar -3.114132 dan nilai probabilitas

0.0000 lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Maka, variabel Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan bank pada bank syariah.

6. Variabel PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan bank syariah, ditandai dengan koefisien sebesar -0.125257 dan nilai probabilitas 0.1520 lebih besar dari 0.05 ($p\text{-value} > 0.05$). Maka, variabel PDB tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan pada bank syariah.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian dan pengujian, berikut beberapa keterbatasan yang terjadi:

1. Sampel dan periode waktu dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Dimana, bank umum syariah yang ada di Indonesia sebanyak 14 bank dan hanya 12 bank saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa bank yang tidak memiliki kelengkapan data pada beberapa periode waktu.
2. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel FDR pada bank syariah bisa dikatakan tidak konsisten dikarenakan ada bank syariah yang baru berdiri yang memiliki nilai FDR mencapai 500% dimana melebihi range dari FDR yang seharusnya hanya 80-100%. Hal ini menimbulkan hasil pengujian yang memiliki gap yang terlalu berbeda dengan range yang sebenarnya.
3. Penggunaan metode yang masih sangat sederhana yaitu regresi data panel statis dan dinamis. Dimana hasil dari uji data statis mengalami kebiasaan sehingga hipotesis pengujian tidak ada yang diterima, hal ini disebabkan terjadinya lag antara variabel dependen dan variabel independen.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini:

1. Disarankan dalam penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat ditambah dengan beberapa variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. pada faktor internal seperti, total *asset* bank, *capital buffer* dan untuk faktor eksternal seperti, kurs, IHSG dan masih banyak yang lainnya.
2. Pada penelitian berikutnya bisa dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan alat analisis yang lebih terbaru. Seperti menggunakan pengujian ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) untuk menghindari terjadinya lag antara variabel dependen dan independent sehingga menghasilkan nilai yang tidak bias dan konsisten.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Bank Syariah

Diharapkan bank syariah dapat memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan pada bank syariah. dimana untuk rasio PDB terdapat beberapa bank syariah belum dapat mengendalikan pinjaman ke para deposan dengan baik sehingga besar kemungkinan terjadinya kredit macet.

2. Bagi Masyarakat

Setelah peneliti melakukan uji terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan bank syariah, dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia sudah memiliki kestabilan keuangan yang sangat konsisten. Dimana, faktor internal penyebab ketidakstabilan sistem keuangan bank syariah sudah dapat

dikendalikan dengan baik oleh bank syariah dan disisi lain hanya faktor eksternal yang menyebabkan ketidakstabilan seperti Inflasi dan PDB yang tidak mungkin dapat dikendalikan oleh internal bank. Hal ini bisa sebagai suatu pertimbangan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim untuk bisa lebih memanfaatkan dan menggunakan bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang yang merupakan suatu wadah penyimpanan uang yang berbasis syariah dan tidak keluar dari prinsip-prinsip syariat islam.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah juga ikut andil dalam meningkatkan stabilitas sistem keuangan yang ada di perbankan syariah dengan meningkatkan *market share* perbankan syariah melalui arahan mengenai kemudahan fasilitas dan penawaran yang dimiliki oleh perbankan syariah. Dan seharusnya pemerintah juga sudah bisa memberikan *trust* kepada masyarakat bahwa bank syariah sudah memiliki stabilitas sistem keuangan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Ahmed Elbadry. (2018). Bank ' s Financial Stability and Risk Management Abstract. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0038> Permanent
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2), 346–360. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>
- Amalia, A. N. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Sy`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3414>
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta:Erlangga.
- Arshida, M. M. (2012). Critical Success Factors (CSFs) for TQM Implementation: Current Status and Challenges in Libyan Manufacturing Companies. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. In *Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan* (Issue 14).
- Ayu Kinanti, R., & Purwohandoko, P. (2017). Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and Fdr Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), 135–143. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.524>
- Berger, A. N., Boubakri, N., Guedhami, O., & Li, X. (2019). Liquidity creation performance and financial stability consequences of Islamic banking: Evidence from a multinational study. *Journal of Financial Stability*, 44(2), 1–48. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100692>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Deng, T. (2016). Research on Financial Support Capacity of China's Social Endowment Insurance by the Central and Local Governments—Analysis on the Statistic from 2009 to 2014. *Open Journal of Business and Management*, 04(04), 675–685. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2016.44067>
- Fadhilah, F., & Yulifiarti, I. (2018). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan Dan Non Pemisahan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 69–98. <https://doi.org/10.32678/ije.v9i1.88>

- Fathonah, A. S., & Hermawan, D. (2020). Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 93–108. <https://doi.org/10.32483/maps.v3i2.37>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/eksposisi.v11i2.1350>
- Fauziah, Ayu, F., & Hidayatin, N. N. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia Jurusan Administrasi Niaga , Politeknik Negeri Malang , Indonesia. *Journal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1), 30–47.
- Firna Hayyu Nindya Maritsa, A. W. (2021). Indonesian Islamic Banks Ans Financial Stability : An Empirical Analysis. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 71–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/EkBis.2021.5.1.12.79>
- Heniwati, E. (2019). Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i2.28015>
- Hidayati, N., & Sugiyanto, F. (2020). Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter Dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga Dan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 31–52. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.3.31-52>
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- Ilmu, J., Syariah, E., Economics, I., Rodoni, A., Banking, I., & P-issn, A. (2020). Efficiency And Stability Of Islamic Banking In ASEAN. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.16187>
- Istan, M., & Fahlevi, M. (2020). The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1), 137–145. <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5036>
- Jaka Sriyana. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Juniardi, E., Siregar, E. S., Aini, F., & Gani, D. P. (2019). *Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks And Conventional Banks For The 2011-2016 Period*. 64, 604–611. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.42>
- Kamran, H. W., Arshad, S. B. B. M., & Omran, A. (2019). Country governance, market concentration and financial market dynamics for banks stability in Pakistan. *Research in World Economy*, 10(2 Special Issue), 136–146. <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n2p136>
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif: Teory Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Ed 2.
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*, 44(5), 524–539. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0370>
- Manzoor, A., & Arshed, N. (2021). Inflationary Dynamics of Consumer and Producer Financing – A case of Islamic and Conventional Banking in Pakistan. *International*

Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF), 4(2), 315–346.
<https://doi.org/10.18196/ijief.v4i2.11372>

- Monnin, P., & Jokipii, T. (2016). The Impact of Banking Sector Stability on the Real Economy Swiss National Bank Working Papers. *Journal of International Money and Finance*, 44(2017), 295–337. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2012.02.008>
- Nasih, M. (2013). The Analysis of Non Performing Financing Determinants on Indonesian Islamic Banking. *Ekonomika-Bisnis*, 4(2), 171–182.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jibe.v4i2.1881>
- Nastiti, N. D., & Kasri, R. A. (2019). The role of banking regulation in the development of Islamic banking financing in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 643–662. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2018-0365>
- Nugroho, L., & Bararah, H. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 160–169. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.852>
- Nugroho, L., Hidayah, N., & Badawi, A. (2019). The Islamic Banking, Asset Quality: “Does Financing Segmentation Matters” (Indonesia Evidence). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(5), 221–235. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0154>
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 46–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2270>
- Pambuko, Z. B., Ichsan, N., & Anto, M. H. (2018). Islamic Banks’ Financial Stability and Its Determinants: a Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia. *Iqtishadia*, 11(2), 371–391. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3346>
- Raharjo, E. (2015). The Accounting Perspective. *Agency Theory vs Stewardship Theory in the Accounting Prespective*, 2(1), 31–41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130–148.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>
- Rasli, S., Hazwani, N., Hassan, B., Hanum, S., & Hajali, M. (2020). CAMEL Characteristics , Financial Performance and Stability of Selected Islamic Banking in Malaysia CAMEL Characteristics , Financial Performance and Stability of Selected Islamic Banking in Malaysia overall Islamic Financial Services Industry (IFSI) gl. *Journal Selangor Science & technology*, 4(August), 1–15.
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(October 2018), 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Rosyiqoh Haida Lutfiana, A. Y. (2015). Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syaria Di Indonesia (Pendekatan Two Stage Dea). *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8313>

- Safiullah, M. (2021). Financial stability efficiency of Islamic and conventional banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 68(May), 101587. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101587>
- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi 3*.
- Tarigan, P. B. (2013). Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Urussyiyah, L. (2013). Estimasi Parameter Model Arellano dan Bond pada Regresi Data Panel Dinamis. *Cauchy*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.18860/ca.v3i1.2566>
- Widarjono, A., Mifrahi, M. N., & Perdana, A. R. A. (2020). Determinants of Indonesian Islamic Rural Banks' Profitability: Collusive or Non-Collusive Behavior?*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 657–668. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.657>
- Widarwati, E., Sari, P., & Nurmalasari, N. (2019). Role of Financial Inclusion to Stability: The Case of Indonesia's Sharia Banking. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(1), 7–15. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0001>
- Windarsari, W. R., & S, Z. (2020). Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i1.1265>
- Wing Wahyu Winarno. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Yaziz, M., & Isa, M. (2014). Basel III Accord: Different Bank Characteristics (Insolvency Risk) Due to Unobserved Heterogeneity Effects. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 1(August), 377–385.



LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA BANK UMUM SYARIAH

NO	KODE EMITEN	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
3	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
4	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
6	BSI	PT. Bank Syariah Indonesia
7	BMS	PT. Bank Mega Syariah
8	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
10	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
11	BTPNS	PT. Bank BTPN S yariah
12	BAS	PT. Bank Aladin Syariah

Lampiran 2
DATA PENELITIAN

Bank	Periode	Z-score	BOPO	NPF	FDR	Inflasi	PDB
PT. Bank Muamalat Indonesia	Maret 2016	100.1370601	97.32	4.33	97.3	0.19	-0.36
	Juni 2016	104.8398532	99.9	4.61	99.11	0.66	4.01
	September 2016	104.43444	98.89	1.92	96.74	0.22	3.13
	Desember 2016	105.0831011	97.76	1.4	95.13	0.42	-1.81
	Maret 2017	105.0020184	98.19	2.92	90.93	-0.02	-0.3
	Juni 2017	106.1371754	97.4	3.74	89	0.69	4.01
	September 2017	94.78560583	98.1	3.07	86.14	0.13	3.19
	Desember 2017	111.8129602	97.68	2.75	84.41	0.71	-1.7
	Maret 2018	83.59620155	98.03	3.45	88.41	0.2	-0.41
	Juni 2018	133.0566118	92.78	0.88	84.37	0.59	4.21
	September 2018	101.1100517	94.38	2.5	79.03	-0.18	3.09
	Desember 2018	100.7046385	98.24	2.58	73.18	0.62	-1.69

	Maret 2019	102.164126	99.13	3.35	71.17	0.11	-0.52
	Juni 2019	98.27215934	99.04	4.53	68.05	0.55	4.2
	September 2019	100.8668038	98.83	4.64	68.51	-0.27	3.06
	Desember 2019	101.1100517	99.5	4.3	73.51	0.34	-1.74
	Maret 2020	98.51540726	97.34	4.98	73.78	0.1	-2.41
	Juni 2020	98.5964899	98.19	4.97	74.81	0.18	-4.19
	September 2020	101.4343823	98.38	4.95	73.8	-0.05	5.05
	Desember 2020	123.5699429	94.45	3.95	69.84	0.45	-0.42
PT. Bank Victoria Syariah	Maret 2016	5.645354679	133.2	4.79	95.07	0.19	-0.36
	Juni 2016	3.707791451	177.9	4.59	95.93	0.66	4.01
	September 2016	3.527245786	163.41	3.82	97.79	0.22	3.13
	Desember 2016	6.0724993	131.34	3.36	100.67	0.42	-1.81
	Maret 2017	10.8767754	98.86	4.96	86.19	-0.02	-0.3
	Juni 2017	9.965239968	98.01	4.38	93.12	0.69	4.01
	September 2017	9.388374552	97.07	4.09	79.6	0.13	3.19
	Desember 2017	8.652981236	96.02	4.08	83.59	0.71	-1.7

	Maret 2018	8.670595447	96.59	3.71	77.16	0.2	-0.41
	Juni 2018	10.23826024	96.62	1.33	83.05	0.59	4.21
	September 2018	9.472042055	95.64	4.05	90.6	-0.18	3.09
	Desember 2018	9.859554701	96.38	3.41	82.78	0.62	-1.69
	Maret 2019	10.6433871	96.45	2.58	81.38	0.11	-0.52
	Juni 2019	8.234643721	97.87	4.08	77.84	0.55	4.2
	September 2019	7.961623448	99.16	3.42	73.81	-0.27	3.06
	Desember 2019	8.582524391	99.8	2.64	73.81	0.34	-1.74
	Maret 2020	8.926001509	98.17	3.52	79.08	0.1	-2.41
	Juni 2020	9.599745086	99.78	3.62	79.85	0.18	-4.19
	September 2020	10.06211813	97.9	3.34	76.21	-0.05	5.05
	Desember 2020	10.90319671	96.93	3.01	74.05	0.45	-0.42
PT. Bank BRI Syariah	Maret 2016	62.29452224	90.7	3.9	82.73	0.19	-0.36
	Juni 2016	60.06545307	90.41	3.83	87.92	0.66	4.01
	September 2016	60.8217444	90.99	3.89	83.98	0.22	3.13
	Desember 2016	85.89877252	91.33	3.19	81.42	0.42	-1.81

Maret 2017	86.73467346	93.67	3.33	77.56	-0.02	-0.3
Juni 2017	83.948337	92.78	3.5	76.79	0.69	4.01
September 2017	86.77447826	92.19	4.02	73.12	0.13	3.19
Desember 2017	82.79399761	95.24	4.72	71.87	0.71	-1.7
Maret 2018	97.52177603	90.75	4.1	68.7	0.2	-0.41
Juni 2018	120.3299302	89.92	4.23	77.78	0.59	4.21
September 2018	121.6434888	91.49	4.3	76.4	-0.18	3.09
Desember 2018	120.0114917	95.32	4.97	75.49	0.62	-1.69
Maret 2019	112.4485785	95.67	4.34	79.55	0.11	-0.52
Juni 2019	108.2690738	96.74	4.51	85.25	0.55	4.2
September 2019	106.9157104	96.78	3.97	90.4	-0.27	3.06
Desember 2019	101.7808903	96.8	3.38	80.12	0.34	-1.74
Maret 2020	91.51125024	90.18	2.95	92.1	0.1	-2.41
Juni 2020	98.03923851	89.93	2.49	91.1	0.18	-4.19
September 2020	80.48531883	90.39	1.73	82.65	-0.05	5.05
Desember 2020	79.01254099	91.01	1.77	80.99	0.45	-0.42

PT. Bank Jabar Banten Syariah	Maret 2016	9.044857595	95.12	4.26	92.53	0.19	-0.36
	Juni 2016	6.741045751	106.12	13.54	93.67	0.66	4.01
	September 2016	6.016889177	118.66	4.06	107.42	0.22	3.13
	Desember 2016	3.606583719	122.77	4.94	98.73	0.42	-1.81
	Maret 2017	6.513859375	97.76	4.61	87.7	-0.02	-0.3
	Juni 2017	3.887016902	108.03	3.58	89.14	0.69	4.01
	September 2017	2.768833958	132.49	2.1	97.14	0.13	3.19
	Desember 2017	3.748575204	134.63	2.85	91.03	0.71	-1.7
	Maret 2018	6.410915548	97.37	3.26	89.82	0.2	-0.41
	Juni 2018	6.439313845	95.32	3.38	90.16	0.59	4.21
	September 2018	5.977841519	94.46	3.22	98.66	-0.18	3.09
	Desember 2018	6.023988751	94.66	1.95	89.85	0.62	-1.69
	Maret 2019	5.842949608	95.04	1.8	93.83	0.11	-0.52
	Juni 2019	5.945893435	94.46	1.7	91.25	0.55	4.2
	September 2019	5.530568341	95.97	1.79	91.84	-0.27	3.06
Desember 2019	5.51991898	93.93	1.5	93.53	0.34	-1.74	

	Maret 2020	5.732906207	95.09	1.89	6.29	0.1	-2.41
	Juni 2020	5.850049182	95.22	1.78	100.67	0.18	-4.19
	September 2020	6.002690029	93.74	1.74	92.74	-0.05	5.05
	Desember 2020	8.714727392	95.41	2.86	86.64	0.45	-0.42
PT. Bank BNI Syariah	Maret 2016	70.5879572	85.37	1.59	86.26	0.19	-0.36
	Juni 2016	69.17619806	85.88	1.5	86.92	0.66	4.01
	September 2016	69.98291757	86.28	1.41	85.79	0.22	3.13
	Desember 2016	65.98965599	87.67	1.64	84.57	0.42	-1.81
	Maret 2017	63.89218526	87.29	1.63	82.32	-0.02	-0.3
	Juni 2017	63.77117734	86.5	1.76	84.44	0.69	4.01
	September 2017	65.90898404	87.62	1.72	81.4	0.13	3.19
	Desember 2017	86.52066754	87.62	1.5	80.21	0.71	-1.7
	Maret 2018	83.77782121	86.53	1.67	71.98	0.2	-0.41
	Juni 2018	83.33412547	85.43	1.76	77.42	0.59	4.21
	September 2018	83.25345352	85.49	1.86	80.03	-0.18	3.09
	Desember 2018	83.6164773	85.37	1.52	79.62	0.62	-1.69

	Maret 2019	80.22825536	82.96	1.65	76.42	0.11	-0.52
	Juni 2019	82.08371023	79.85	1.67	87.07	0.55	4.2
	September 2019	83.25345352	80.67	1.69	84.74	-0.27	3.06
	Desember 2019	83.49546938	81.26	1.44	74.31	0.34	-1.74
	Maret 2020	86.84335535	76.53	1.72	71.93	0.1	-2.41
	Juni 2020	89.18284193	82.88	1.88	71.67	0.18	-4.19
	September 2020	88.61813827	84	1.63	70.62	-0.05	5.05
	Desember 2020	91.52232851	84.06	1.35	68.79	0.45	-0.42
PT. Bank Syariah Indonesia	Maret 2016	28.68781952	94.44	6.42	80.16	0.19	-0.36
	Juni 2016	29.42815034	93.76	3.74	82.31	0.66	4.01
	September 2016	28.9962907	93.93	3.63	80.4	0.22	3.13
	Desember 2016	27.63901751	94.12	3.13	79.19	0.42	-1.81
	Maret 2017	30.84711776	93.82	3.16	77.75	-0.02	-0.3
	Juni 2017	31.50518961	93.89	3.23	80.03	0.69	4.01
	September 2017	31.83422553	94.22	3.12	78.29	0.13	3.19
	Desember 2017	33.89070005	94.44	2.71	77.66	0.71	-1.7

	Maret 2018	33.6850526	91.2	2.49	73.92	0.2	-0.41
	Juni 2018	33.95239428	90.09	2.75	75.47	0.59	4.21
	September 2018	35.80322135	87.93	2.61	79.08	-0.18	3.09
	Desember 2018	35.24797323	90.68	1.56	77.25	0.62	-1.69
	Maret 2019	34.85724307	86.03	1.29	79.39	0.11	-0.52
	Juni 2019	35.65926813	83.91	1.21	81.63	0.55	4.2
	September 2019	36.29677523	83.28	1.07	81.41	-0.27	3.06
	Desember 2019	36.68750539	82.89	1	75.54	0.34	-1.74
	Maret 2020	37.36614198	82.87	0.95	74.13	0.1	-2.41
	Juni 2020	39.36092226	81.26	0.88	741.6	0.18	-4.19
	September 2020	39.81334666	81.95	0.61	74.56	-0.05	5.05
	Desember 2020	38.10647281	81.81	0.72	73.98	0.45	-0.42
PT. Bank Mega Syariah	Maret 2016	25.73209778	84.92	3.25	95.85	0.19	-0.36
	Juni 2016	24.77237035	89.07	3.03	95.97	0.66	4.01
	September 2016	24.32576452	89.5	2.83	98.13	0.22	3.13
	Desember 2016	24.85789062	88.16	2.81	95.24	0.42	-1.81

Maret 2017	26.20721037	88.82	2.95	97.56	-0.02	-0.3
Juni 2017	21.39907098	88.8	2.79	96.06	0.69	4.01
September 2017	22.31128715	89.4	2.8	91.57	0.13	3.19
Desember 2017	22.56784794	89.16	2.75	91.05	0.71	-1.7
Maret 2018	23.10947629	93.58	2.61	94.26	0.2	-0.41
Juni 2018	22.70087947	93.34	2.39	92.94	0.59	4.21
September 2018	21.22803045	93.78	2.23	94.35	-0.18	3.09
Desember 2018	20.40133454	93.84	1.96	90.88	0.62	-1.69
Maret 2019	20.61988633	94.91	1.72	99.23	0.11	-0.52
Juni 2019	20.01174222	95.43	1.58	97.12	0.55	4.2
September 2019	19.90721745	94.85	1.54	98.77	-0.27	3.06
Desember 2019	19.81219493	93.71	1.49	94.53	0.34	-1.74
Maret 2020	19.43210486	93.08	2.24	97.24	0.1	-2.41
Juni 2020	19.22305532	92.81	1.94	83.73	0.18	-4.19
September 2020	22.12124211	90.13	4.04	76.19	-0.05	5.05
Desember 2020	24.60132982	85.52	1.38	63.94	0.45	-0.42

PT. Panin Dubai Syariah	Maret 2016	8.07205061	98.14	1.69	94.03	0.19	-0.36
	Juni 2016	8.031629725	96.51	1.96	89.04	0.66	4.01
	September 2016	8.197355351	95.91	1.84	89.14	0.22	3.13
	Desember 2016	7.494031963	96.17	1.86	91.99	0.42	-1.81
	Maret 2017	7.615294616	91.56	2.01	90.33	-0.02	-0.3
	Juni 2017	6.814961106	95.26	3.41	92.84	0.69	4.01
	September 2017	6.920055405	96.89	3.98	94.25	0.13	3.19
	Desember 2017	0.299114544	217.44	4.83	86.95	0.71	-1.7
	Maret 2018	11.05106979	97.02	2.84	87.9	0.2	-0.41
	Juni 2018	11.31784763	98.17	2.88	88.77	0.59	4.21
	September 2018	10.59835588	97.85	2.89	93.44	-0.18	3.09
	Desember 2018	9.462529032	99.57	3.84	88.82	0.62	-1.69
	Maret 2019	7.562747467	97.47	3.97	98.87	0.11	-0.52
	Juni 2019	6.810919017	98.84	3.41	94.66	0.55	4.2
	September 2019	6.196521575	98.65	3.14	97.88	-0.27	3.06
Desember 2019	5.945912092	97.74	2.8	95.72	0.34	-1.74	

	Maret 2020	6.604772507	97.41	2.9	98.21	0.1	-2.41
	Juni 2020	6.59668833	99.86	2.59	105.47	0.18	-4.19
	September 2020	6.321826316	100.2	2.62	93.87	-0.05	5.05
	Desember 2020	12.72853649	99.42	2.45	111.71	0.45	-0.42
PT. Bank Syariah Bukopin	Maret 2016	43.86181282	88.94	2.34	92.14	0.19	-0.36
	Juni 2016	41.42650023	89.88	2.37	92.25	0.66	4.01
	September 2016	42.02878184	89.74	2.05	87.95	0.22	3.13
	Desember 2016	46.50661467	91.76	2.72	88.18	0.42	-1.81
	Maret 2017	45.14493451	94.12	1.69	91.58	-0.02	-0.3
	Juni 2017	43.99274361	95.44	2.25	89.42	0.69	4.01
	September 2017	49.62276734	96.54	3.1	84.24	0.13	3.19
	Desember 2017	50.32979358	99.2	4.18	82.47	0.71	-1.7
	Maret 2018	50.64402746	98.81	3.86	82.93	0.2	-0.41
	Juni 2018	51.92714915	97.61	4.94	89.53	0.59	4.21
	September 2018	46.16619463	97.22	4.89	91.48	-0.18	3.09
	Desember 2018	50.61784131	99.45	3.65	93.4	0.62	-1.69

	Maret 2019	51.42961217	99.75	4.02	84	0.11	-0.52
	Juni 2019	41.97640953	99.44	4.36	86.4	0.55	4.2
	September 2019	0.418978511	1	0.04	0.94	-0.27	3.06
	Desember 2019	39.94436375	99.6	4.05	93.48	0.34	-1.74
	Maret 2020	37.94374136	98.86	4.29	109.87	0.1	-2.41
	Juni 2020	38.4674645	99.08	4.96	161.11	0.18	-4.19
	September 2020	0.392792354	0.99	0.05	1.82	-0.05	5.05
	Desember 2020	58.29038528	97.73	4.95	196.73	0.45	-0.42
PT. Bank BCA Syariah	Maret 2016	342.4603059	94.07	0.4	92.76	0.19	-0.36
	Juni 2016	333.1095611	92.87	0.47	99.6	0.66	4.01
	September 2016	326.9329223	92.91	0.33	97.56	0.22	3.13
	Desember 2016	325.2171893	92.18	0.5	90.12	0.42	-1.81
	Maret 2017	310.9766054	89.64	0.17	83.44	-0.02	-0.3
	Juni 2017	274.8604259	88.79	0.18	91.51	0.69	4.01
	September 2017	284.0395974	87.76	0.2	88.7	0.13	3.19
	Desember 2017	262.1640017	87.2	0.04	88.49	0.71	-1.7

	Maret 2018	247.3229113	88.39	0.14	88.36	0.2	-0.41
	Juni 2018	224.1605158	87.84	0.31	91.15	0.59	4.21
	September 2018	222.3589962	87.96	0.29	89.43	-0.18	3.09
	Desember 2018	218.241237	87.43	0.28	88.99	0.62	-1.69
	Maret 2019	228.8787816	90.14	0.48	86.76	0.11	-0.52
	Juni 2019	229.0503549	89.04	0.62	87.31	0.55	4.2
	September 2019	384.1526177	89.2	0.53	88.68	-0.27	3.06
	Desember 2019	342.7176658	87.55	0.26	90.98	0.34	-1.74
	Maret 2020	336.541027	90	0.67	96.39	0.1	-2.41
	Juni 2020	337.4846802	89.53	0.21	94.4	0.18	-4.19
	September 2020	347.092785	89.32	0.01	90.06	-0.05	5.05
	Desember 2020	397.6211217	86.28	0.01	81.32	0.45	-0.42
PT. Bank BTPN Syariah	Maret 2016	11.32456606	81.14	0.17	96.83	0.19	-0.36
	Juni 2016	13.28811543	79.19	0.13	91.91	0.66	4.01
	September 2016	12.57764627	77.1	0.13	97.47	0.22	3.13
	Desember 2016	12.79625217	75.14	0.2	92.75	0.42	-1.81

Maret 2017	13.21394557	71.98	0.2	90.82	-0.02	-0.3
Juni 2017	13.71751987	71.23	0.01	96.82	0.69	4.01
September 2017	14.83787507	70.26	0.01	93.31	0.13	3.19
Desember 2017	15.6537435	68.81	0.05	92.47	0.71	-1.7
Maret 2018	15.7044913	63.82	0.02	93.21	0.2	-0.41
Juni 2018	19.29977752	62.9	0.01	97.89	0.59	4.21
September 2018	20.33034817	62.61	0.03	96.03	-0.18	3.09
Desember 2018	20.55676141	62.36	0.02	95.6	0.62	-1.69
Maret 2019	20.30692611	61.27	0.17	96.03	0.11	-0.52
Juni 2019	20.34986655	60.4	0.14	96.17	0.55	4.2
September 2019	21.14231292	59.62	0.06	98.68	-0.27	3.06
Desember 2019	22.69987991	58.07	0.26	95.27	0.34	-1.74
Maret 2020	21.86839678	54.85	0.02	94.69	0.1	-2.41
Juni 2020	19.22170399	72.7	0	92.37	0.18	-4.19
September 2020	19.0850753	77.2	0	98.48	-0.05	5.05
Desember 2020	22.09481003	72.47	0.002	97.37	0.45	-0.42

PT. Bank Aladin Syariah	Maret 2016	5.109986321	114.67	4.59	143.99	0.19	-0.36
	Juni 2016	4.028780147	182.28	2.39	146.43	0.66	4.01
	September 2016	4.176217353	171.2	0	157.15	0.22	3.13
	Desember 2016	5.329971993	160.28	4.6	134.73	0.42	-1.81
	Maret 2017	7.585995265	91.72	4.4	176.97	-0.02	-0.3
	Juni 2017	8.132449034	77.83	0	92.15	0.69	4.01
	September 2017	7.538019666	89.19	0	101.16	0.13	3.19
	Desember 2017	9.516720575	83.36	0	85.94	0.71	-1.7
	Maret 2018	11.97634761	72.37	0	55	0.2	-0.41
	Juni 2018	22.75096497	63.27	0	226.34	0.59	4.21
	September 2018	22.63863187	99.04	0	418.26	-0.18	3.09
	Desember 2018	18.27870307	199.97	0	500	0.62	-1.69
	Maret 2019	25.01751948	40.36	0	126,540.74	0.11	-0.52
	Juni 2019	27.32385862	52.37	0	10,496.23	0.55	4.2
	September 2019	30.0795302	74.88	0	10,092.31	-0.27	3.06
Desember 2019	29.60328462	84.7	0	506,600.00	0.34	-1.74	

	Maret 2020	31.40295464	204.58	0	0.86	0.1	-2.41
	Juni 2020	42.55318584	142.04	0	0.09	0.18	-4.19
	September 2020	39.97069447	136.6	0	0.16	-0.05	5.05
	Desember 2020	12.3507913	56.16	0	0.13	0.45	-0.42

